

**PENGARUH PENDAPATAN KOTOR TERHADAP PENGAMBILAN
KREDIT OLEH PEDAGANG KECIL DI KECAMATAN REJOSO
KABUPATEN NGANJUK 2000 - 2001**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh

Gunawan
NIM : DIAI95-122

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2001

| | | |
|-----------|-------------|-----------------|
| Asal | | Kelas |
| Terima | 06 NOV 2001 | 332.7 |
| No. Induk | 10236878 | GUN P C.1 |

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH PENDAPATAN KOTOR TERHADAP TINGKAT PENGAMBILAN KREDIT
OLEH PEDAGANG KECIL DI KECAMATAN REJOSO
KABUPATEN NGANJUK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Gunawan

N. I. M. : DIA 195-122

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

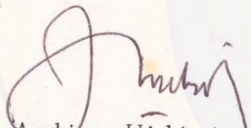
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

16 Juni 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

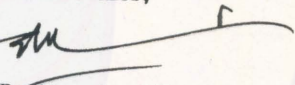
Susunan Panitia Penguji

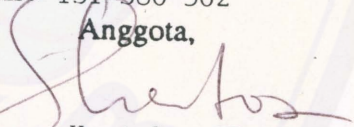
Ketua,


Dra. Andjar Widjajanti
NIP. 130 605 110

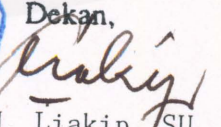


Sekretaris,


Drs. Badjuri, ME.
NIP. 131 386 562
Anggota,


Siswoyo Hari S., SE, M.Si.
NIP. 132 056 182

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. H. Liakip, SU.
NIP. 130 531 976



SURAT KETERANGAN REVISI

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini benar-benar telah merevisi skripsinya.

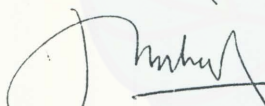
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Kotor terhadap Tingkat Pengambilan Kredit oleh Pedagang Kecil di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk
Nama Mahasiswa : GUNAWAN
N I M : D1A1 95 122
Jurusan : IESP
Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

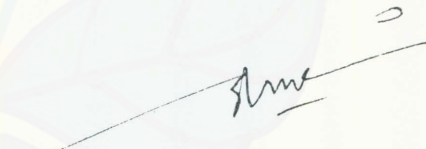
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dra. Andjar Widjayanti
NIP. 130 605 110


Drs. Badjuri ME
NIP. 131 386 562

Anggota

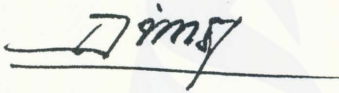

Siswoyo Hari S. SE MSi
NIP. 130 056 182

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Kotor Terhadap Pengambilan Kredit
Oleh Pedagang Kecil Di Kecamatan Rejoso Kabupaten
Nganjuk

Nama Mahasiswa : GUNAWAN
N I M : D1A1 95 122
Jurusan : IESP
Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

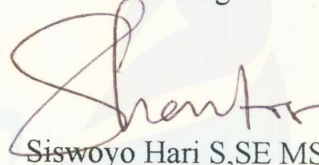
Pembimbing I



Prof. Drs Kadiman, SU

NIP. 130 261 684

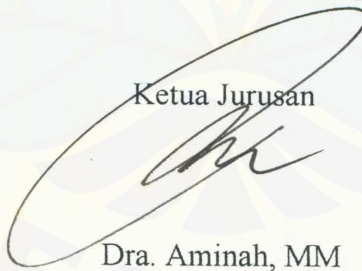
Pembimbing II



Siswoyo Hari S, SE MS

NIP. 130 056 182

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM

NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan: Juni, 2001

Persembahan

*Skripsi ini dipersembahkan untuk almamaterku **Fakultas Ekonomi Universitas Jember** dan seluruh keluargaku yaitu **Bapak Yitno Miharjo** (almarhum) dan **Ibu Dami** dengan putra-putrinya yaitu **Sdri Sriati** beserta keluarga, **Sdri Daryati** beserta keluarga, **Sdr Haryana** beserta keluarga, **Sdri Poerwanti** (almarhum), **Sdri Winarti** beserta keluarga, **Sdr Poernomo** (almarhum), **Sdr Sudarsono** beserta keluarga dan **Sdr Harianto** adikku satu-atunya*

Teriring ucapan salam “kedamaian selalu bersama kita” dan terima kasih atas segala bentuk kepeduliannya selama ini, serta anggablah keberadaanku sebagai salah satu warna dari pelangi kita.

Motto

"tunggak jarak mrajak, tunggak jati mati"



Abstraksi

Tantangan berat dalam pembangunan ekonomi masyarakat kelas bawah adalah rendahnya tingkat akumulasi permodalan dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Pemerintah dalam upaya mengatasi masalah permodalan bagi masyarakat kelas bawah telah menetapkan berbagai kebijakan baik dalam masalah keuangan maupun perbankan. Kebijakan di bidang keuangan dan perbankan yang telah ditetapkan pemerintah diharapkan dapat dimanfaatkan secara merata oleh semua lapisan masyarakat. Berbagai kebijakan yang ditetapkan selama ini masih perlu dimodifikasi agar menjadi lebih efektif dan efisien. Kebijakan yang efektif dan efisien adalah kebijakan yang dapat mencapai sasaran dengan tepat.

Pedagang kecil sebagai salah satu sasaran kebijakan tersebut harus diidentifikasi lebih mendalam, agar kebijakan yang ditentukan benar-benar dapat mencapai sasaran yang diinginkan yaitu upaya meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup pedagang kecil pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Selama ini pemberian kredit belum memperhitungkan peluang pasar pedagang kecil.

Pendapatan kotor dalam hal ini bisa digunakan untuk melihat kekuatan permintaan pasar pedagang kecil. Berkaitan dengan hal tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah *pertama* untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan kotor terhadap tingkat pengambilan kredit oleh pedagang kecil di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk digunakan analisis regresi model probit, *kedua* untuk mengetahui perbedaan pendapatan kotor antara pedagang kecil yang mengambil kredit dengan pedagang kecil yang tidak mengambil kredit termasuk pedagang kecil di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, metode yang digunakan adalah uji beda rata-rata (Uji-Z).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendapatan kotor tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap pengambilan kredit, dimana hubungannya berbanding terbalik, (2) terdapat perbedaan pendapatan kotor yang signifikan antara pedagang kecil yang mengambil kredit dengan pedagang kecil yang tidak mengambil kredit, dimana pendapatan kotor rata-rata pedagang kecil yang mengambil kredit lebih rendah daripada pendapatan kotor rata-rata pedagang kecil yang tidak mengambil kredit. Hal tersebut disebabkan pasar pedagang kecil yang relatif terbatas sehingga pada pendapatan kotor yang relatif tinggi pedagang kecil cenderung untuk tidak mengambil kredit karena peluang untuk meningkatkan skala usaha relatif kecil, sedangkan pada pendapatan kotor yang relatif rendah pedagang kecil cenderung untuk mengambil kredit karena peluang untuk meningkatkan skala usaha relatif besar.

Kata Pengantar

Dengan segala kerendahan hati penulis secara jujur mengakui keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Penulis merasa tidak akan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengaruh Pendapatan Kotor terhadap Pengambilan Kredit oleh Pedagang Kecil di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk* yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember, tanpa adanya dukungan dan bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidaklah berlebihan jika penulis merasa memiliki tanggung jawab moral untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Drs Kadiman, SU selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan ikhlas dan tulus membimbing dan mengoreksi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
2. Siswoyo Hari S, SE MS selaku Dosen Pembimbing II, atas segala nasehat dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
3. Drs. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi, seluruh staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. teman-teman kuliah di Jember khususnya Bambang, Zuchri, Sony, Didik, Nafies, Ahmad, Samsul, Gatut yang telah memberikan bantuan baik gagasan maupun fasilitas.
5. teman-teman di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk yang telah meluangkan waktu dan tenaga selama proses pengumpulan data dan informasi antara lain Suprianto, Jito, Sutejo, Suparmi, Sumiati dan teman-teman lainnya yang tidak mungkin saya sebutkan seluruhnya.

Jember, Juni 2001

Penulis

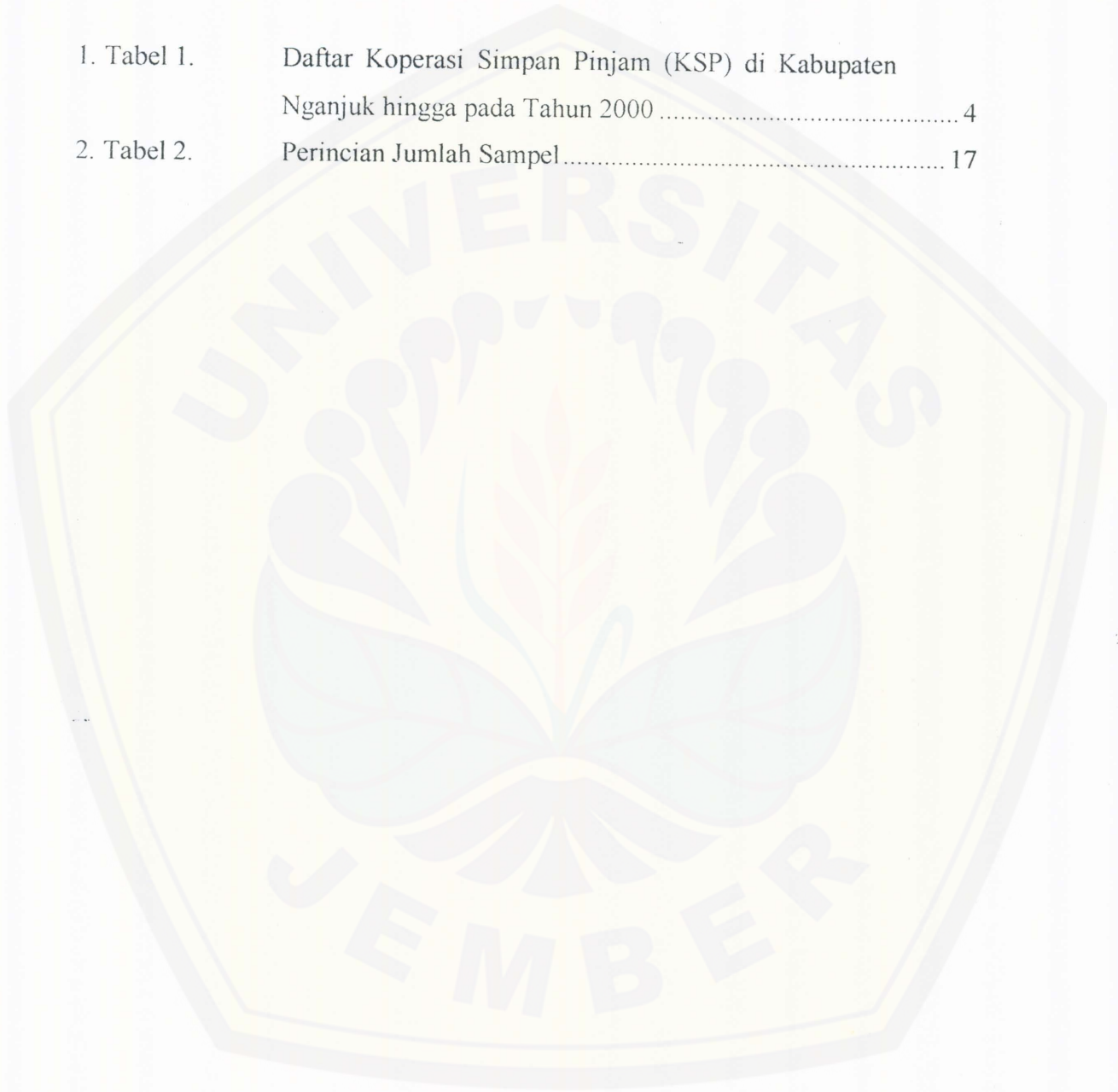
Daftar Isi

| No | Halaman |
|--|---------|
| 1. Judul..... | i |
| 2. Pengesahan..... | ii |
| 3. Persetujuan..... | iii |
| 4. Surat Keterangan Revisi..... | iv |
| 5. Persembahan..... | v |
| 6. Motto..... | vi |
| 7. Abstraksi..... | vii |
| 8. Kata Pengantar..... | viii |
| 9. Daftar Isi..... | ix |
| 10. Daftar Tabel..... | xi |
| 11. Daftar Gambar..... | xii |
| 12. Daftar Lampiran..... | xiii |
| 13. Bab I Pendahuluan | |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| 14. Bab II Tinjauan Pustaka | |
| 2.1. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya..... | 8 |
| 2.2. Landasan Teori..... | 8 |
| 15. Bab III Metode Penelitian | |
| 3.1. Rancangan Penelitian..... | 16 |
| 3.2. Lokasi Penelitian..... | 16 |
| 3.3. Metode Pengambilan Sampel..... | 16 |
| 3.4. Prosedur Pengumpulan Data..... | 17 |
| 3.5. Metode Analisis Data..... | 17 |

| | | |
|------------------------------|---|----|
| | 3.6. Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya..... | 21 |
| 16. Bab IV | Hasil Penelitian dan Pembahasan | |
| | 4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian..... | 24 |
| | 4.2. Analisis Data..... | 26 |
| | 4.3. Pembahasan..... | 29 |
| 17. Bab V | Simpulan dan Saran | |
| | 5.1. Simpulan..... | 31 |
| | 5.2. Saran..... | 32 |
| 18. Daftar Pustaka..... | | 33 |
| 19. Lampiran – Lampiran..... | | 35 |

Daftar Tabel

| No | Kepala Tabel | Halaman |
|-------------|--|---------|
| 1. Tabel 1. | Daftar Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Nganjuk hingga pada Tahun 2000 | 4 |
| 2. Tabel 2. | Perincian Jumlah Sampel | 17 |



Daftar Gambar

| No | Nama Gambar | Halaman |
|----|---|---------|
| 1. | Gambar 1. Permintaan Uang (M_1) yang dilandasi Motif Transaksi dan Motif Berjaga-jaga sebagai Fungsi dari Tingkat Pendapatan (Y)..... | 10 |
| 2. | Gambar 2. Permintaan Uang (M_2) yang dilandasi Motif spekulasi sebagai Fungsi dari Tingkat Bunga (r)..... | 11 |

Daftar Lampiran

| No | Nama Lampiran | Halaman |
|-------------------|---|---------|
| 1. Lampiran 1. | Data Pedagang Kecil yang Mengambil Kredit dan Pedagang Kecil yang Tidak Mengambil Kredit serta Pendapatan Kotor Pedagang Kecil..... | 35 |
| 2. Lampiran 2. | Transformasi Data Pendapatan Kotor Pedagang Kecil dan Tingkat Pengambilan Kredit..... | 37 |
| 3. Lampiran 3-5. | Analisis Regresi Model Probit..... | 38-40 |
| 4. Lampiran 6. | Grafik Analisis Regresi Model Probit..... | 41 |
| 5. Lampiran 7. | Uji Heteroskedastisitas..... | 42 |
| 6. Lampiran 8-10. | Analisis Regresi Model Probit Transformasi Log..... | 43-46 |
| 7. Lampiran 11. | Grafik Analisis Regresi Model Probit Transformasi Log..... | 47 |
| 8. Lampiran 12. | Perhitungan Standart Deviasi 1 (SD_1)..... | 48 |
| 9. Lampiran 13. | Perhitungan Standart Deviasi 2 (SD_2)..... | 50 |
| 10. Lampiran 14. | Perhitungan Hasil Uji Beda Rata-rata (Uji-Z)..... | 51 |



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan upaya untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur baik material maupun spiritual secara merata pada seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan harus mampu menciptakan manusia-manusia yang kreatif (Budiman, 1995:14) yaitu manusia yang punya inisiatif dan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan dengan tindakan yang rasional. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pembangunan harus meliputi seluruh aspek, baik aspek material maupun aspek non material. Pembangunan tidak bisa hanya berhubungan dengan aspek produksi dan distribusi barang material namun juga harus meliputi aspek *human resources* (sumber daya manusia). Kebijakan pembangunan tanpa didukung oleh manusia-manusia yang kreatif hasilnya tidak akan maksimal.

Salah satu tantangan berat yang dihadapi dalam pembangunan adalah masih banyaknya anggota masyarakat yang belum terjangkau oleh berbagai kebijaksanaan, baik karena alasan lokasional, struktural maupun alasan-alasan ekonomi politik (Mubyarto, 1990:143). Fenomena tersebut secara simultan telah menempatkan sebagian masyarakat dalam masalah struktur permodalan yang rendah dan sumber daya manusia yang kurang berkualitas. Permodalan dan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan unsur yang esensial dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat sebagai salah satu tujuan pembangunan.

Keterbatasan modal ini lebih banyak dialami oleh masyarakat ekonomi kelas menengah dan masyarakat ekonomi kelas bawah. Pemerintah dalam upaya mengatasi keterbatasan modal bagi golongan ekonomi kelas tersebut telah mengeluarkan berbagai kebijakan.

Pada tahun 1973 dikeluarkan program kredit bagi sektor informal yaitu Kredit Investasi Kecil (KIK) dan Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP), menyusul Kredit

Mini tahun 1974. Kredit Candak Kulak (KCK) dan Kredit Inpres Pasar tahun 1976 (Suharto, 1991:41).

Pemerintah dalam rangka mengatasi keterbatasan modal di pedesaan juga telah mengeluarkan berbagai kebijakan. Di sektor pertanian pemerintah menyalurkan Kredit Bimas (Bimbingan Massal) sejak tahun 1971. Tahun 1984/1985 pemerintah mengganti Kredit Bimas dengan KUT (Kredit Usahatani) yang disalurkan melalui KUD dan Kupedes (Kredit Umum Pedesaan) yang disalurkan melalui BRI.

Dalam rangka memperluas jaringan perbankan maka pada tahun 1988 dikeluarkan kebijakan yang tertuang dalam “Paket 27 Oktober 1988” (Djasman dkk, 1996:34). Usaha perbankan diberi kelonggaran untuk membuka kantor-kantor cabang di seluruh wilayah Indonesia dan mendorong ekspansi operasi perbankan sampai ke wilayah-wilayah pedesaan. Perluasan jangkauan dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) dilakukan melalui BRI Unit Desa dan Koperasi Unit Desa (KUD).

Berbagai macam lembaga keuangan yang melayani kepentingan masyarakat ekonomi kelas menengah dan masyarakat ekonomi kelas bawah antara lain Bank Desa, Lumbung Desa, Lumbung Pitih Nagari (LPN), Bank Usaha Unit Desa (BUUD), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK). Setelah dikeluarkan UU Perbankan No. 7 tahun 1997 maka status lembaga perkreditan rakyat tersebut berubah menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Pemerintah juga mengeluarkan ketentuan yang tertuang dalam pasal 44 UU Perkoperasian no. 25 tahun 1992 dimana koperasi diperbolehkan menjalankan usaha simpan pinjam sebagai *salah satu* atau *satu-satunya* kegiatan usaha koperasi. Berdasarkan undang-undang tersebut maka semakin mempertegas eksistensi koperasi sebagai salah satu lembaga keuangan di Indonesia. Dilihat dari jenis usahanya maka koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam dibagi menjadi dua yaitu Koperasi Simpan Pinjam (SP) dan Unit Simpan Pinjam (USP). KSP yaitu jenis koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai *satu-satunya* kegiatan usaha koperasi, atau disebut juga Koperasi Kredit. USP yaitu jenis koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai *salah satu* kegiatan usaha koperasi.

Lembaga keuangan di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk dilihat dari aspek legalitasnya bisa dibagi menjadi dua macam yaitu lembaga keuangan formal dan lembaga keuangan informal. Lembaga keuangan formal terdiri dari lembaga keuangan bank dan non bank. Lembaga keuangan informal terdiri dari rentenir dan lembaga kredit yang dikelola oleh kelompok masyarakat.

BRI Unit Rejoso merupakan satu-satunya lembaga keuangan formal yang berbentuk bank di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Letak BRI Unit Rejoso di Desa Talang, dekat pusat kota kecamatan.

Koperasi merupakan salah satu wadah kegiatan ekonomi yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk upaya koperasi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan kredit pada pedagang kecil. Koperasi yang memberikan kredit pada masyarakat di Kecamatan Rejoso tidak terbatas pada koperasi yang berkedudukan di wilayah tersebut, tetapi juga koperasi yang berkedudukan di luar wilayah. Jumlah koperasi di Kabupaten Nganjuk hingga awal pelita VI sebanyak 20 buah KUD dan 141 buah non KUD dengan jumlah anggota mencapai 29,081 orang. Dari 141 koperasi non KUD tersebut 5 buah di antaranya adalah jenis KSP (Pemerintah Dati II Nganjuk dan BPPD Dati II Nganjuk, 1997:69).

Koperasi sebagai lembaga perkreditan dalam hal ini dibagi menjadi dua yaitu Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yaitu koperasi yang berkepentingan dengan anggotanya khusus dalam lapangan perkreditan. Kedua adalah Koperasi Unit Simpan Pinjam (KUSP) yaitu sub usaha koperasi, dimana kegiatan simpan pinjam hanya merupakan salah satu dari kegiatan usaha koperasi. KSP tidak ada yang berkedudukan di wilayah Kecamatan Rejoso. Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak ada KSP yang berkedudukan di wilayah Rejoso.

Tabel 1. DAFTAR KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) DI KABUPATEN NGANJUK HINGGA PADA TAHUN 2000

| No | Nama KSP | Tempat Kedudukan | Badan Hukum |
|----|---------------------|------------------|-------------------------|
| 1 | Sri Rejeki | Payaman | 5378/BH/II/82 |
| 2 | Tunas Artha Mandiri | Ploso | 09/BH/KUK.B/III/99 |
| 3 | Bima Sakti | Nganjuk | 33/BH/XI/12-120 |
| 4 | Mitra Raharjo | Nganjuk | 464654/BH/XI/80 |
| 5 | Sumber Bejo | Patianrowo | 20/BH/XI/12-71 |
| 6 | Dewi Sri | Payaman | 28/BH/III/12-72 |
| 7 | Setia Bhakti | Tanjunganom | 028/BH/KDK.13/19/X/91 |
| 8 | Mitra Usaha | Tanjunganom | 2/BH/KDK/13/19/III/2000 |
| 9 | Artha Mandiri | Wilangan | 9/BH/KDK/13/19/V/2000 |
| 10 | Artha Sejahtera | Gondang | 12/BH/KDK/13/19/V/2000 |

Sumber: Departemen Koperasi dan PKK Kabupaten Nganjuk 2000

Koperasi di Kecamatan Rejoso yang termasuk USP adalah Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia (KP-RI), Koperasi Pedagang Kecil (Kopeg), Koperta Lumbang Barokah dan Koperasi Pemuda NU.

Berbagai kebijakan di bidang keuangan dan perbankan yang telah ditetapkan pemerintah di atas diharapkan dapat dimanfaatkan secara merata oleh semua lapisan masyarakat termasuk pedagang kecil. Pedagang kecil dapat mengakses kredit dengan suku bunga rendah dan semakin banyaknya lembaga perkreditan maka akan semakin banyak alternatif untuk mendapatkan kredit. Pedagang kecil dapat bertindak lebih rasional dan selanjutnya tidak terjebak dalam pinjaman dari para pelepas uang (rentenir) yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya.

Di samping lembaga-lembaga kredit tersebut di atas di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk masih ada lembaga keuangan yang biasanya terbentuk sesuai dengan sistem kelembagaan yang ada di wilayah berdirinya lembaga tersebut masing-masing. Misalnya lembaga simpan pinjam yang dikelola oleh kelompok PKK atau kelompok masyarakat (pokmas).

Pedagang kecil adalah salah satu pelaku ekonomi masyarakat kelas bawah. Keberadaan pedagang kecil dalam mekanisme perekonomian di masyarakat bisa

dilihat dari dua hal yaitu: *pertama* pedagang kecil merupakan salah satu institusi perdagangan dalam masyarakat, dimana keberadaannya dibutuhkan sebagai pemasok barang-barang konsumsi akhir bagi masyarakat; *kedua* pedagang kecil merupakan lapangan pekerjaan tersendiri bagi sebagian masyarakat.

Di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk secara umum pedagang kecil terbagi menjadi tiga jenis yaitu warung, pracangan dan bakul. Perbedaan yang khas dari ketiga jenis pedagang kecil tersebut bisa dilihat dari cara pengadaan barang dagangan dan tempat untuk menjalankan usaha. Jenis pracangan, barang yang dijual sebagian besar adalah hasil pembelian dan dalam menjalankan usaha membutuhkan tempat yang permanen. Jenis warung ciri khasnya adalah pemilik warung terlibat dalam proses produksi barang yang diperdagangkan, serta dalam menjalankan usaha membutuhkan tempat yang permanen. Bakul adalah jenis pedagang kecil yang dalam menjalankan usahanya tidak membutuhkan tempat yang permanen tetapi menggunakan peralatan tertentu misalnya rombongan, sepeda, keranjang atau lainnya.

Jumlah pedagang kecil di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk sebanyak 437 buah yang terdiri dari 163 jenis pracangan dan 274 jenis warung (Pemerintah Dati II Nganjuk dan BPPD Dati II Nganjuk, 2000:52-58). Jumlah tersebut belum termasuk pedagang kecil dari jenis bakul. Hal tersebut berarti bahwa lebih dari 437 penduduk di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk terserap sebagai pedagang kecil.

Lembaga perkreditan dalam memberikan kredit kepada pedagang kecil di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, selama ini belum memperhatikan karakteristik pedagang kecil secara lebih mendalam. Setiap pedagang kecil memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan kredit, tanpa memperhatikan peluang peningkatan skala usaha. Pemberian kredit dengan memperhatikan peluang peningkatan skala usaha bertujuan agar kredit yang diberikan benar-benar bermanfaat bagi peningkatan pendapatan pedagang kecil. Pemberian kredit pada pedagang kecil yang tidak memiliki peluang peningkatan skala usaha -karena kekuatan permintaan pasar telah mencapai titik maksimal- justru akan membebani pedagang kecil. Pedagang kecil

harus membayar pinjaman pokok beserta dengan bunganya, apalagi bunga yang berlaku di pasar kredit mikro ada yang mencapai 20 % per bulan.

Kebijakan dalam masalah perkreditan rakyat masih perlu dimodifikasi agar menjadi lebih efektif dan efisien. Kebijakan yang efektif dan efisien adalah kebijakan yang dapat mencapai sasaran dengan tepat. Konsekwensinya adalah pedagang kecil sebagai salah satu pelaku ekonomi kelas bawah dan sebagai salah satu sasaran kebijakan tersebut harus diidentifikasi lebih mendalam. Pada tahap selanjutnya diharapkan agar kebijakan dalam masalah perkreditan rakyat benar-benar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan taraf hidup pedagang kecil maupun masyarakat secara luas.

1.2 Perumusan Masalah

Peningkatan skala usaha pedagang kecil secara logis akan tergantung pada kekuatan permintaan pasar pedagang kecil. Kekuatan permintaan pasar bisa dilihat dari besarnya pendapatan kotor. Di sisi lain kredit bagi pedagang kecil idealnya digunakan sebagai salah satu alternatif pemenuhan modal untuk meningkatkan skala usaha, namun tidak menutup kemungkinan terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan resaliasinya yaitu digunakan untuk keperluan lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- a) berapa besarkah pengaruh pendapatan kotor terhadap pengambilan kredit oleh pedagang kecil di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk?
- b) apakah terdapat perbedaan pendapatan kotor antara pedagang kecil yang mengambil kredit dengan pedagang kecil yang tidak mengambil kredit di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

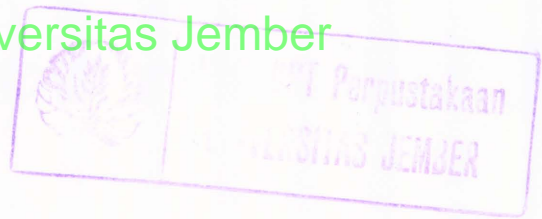
Berkaitan dengan masalah yang dikemukakan tersebut, maka penelitian ini bertujuan mengetahui karakteristik pedagang kecil dalam masalah pengambilan kredit dengan jalan:

- a) mengetahui besarnya pengaruh pendapatan kotor terhadap pengambilan kredit oleh pedagang kecil di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk,
- b) mengetahui adanya perbedaan pendapatan kotor antara pedagang kecil yang mengambil kredit dengan pedagang kecil yang tidak mengambil kredit di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

1.3.2 Kegunaan

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi:

- a) Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk dalam rangka membangun sistem perkreditan rakyat yang lebih efisien dan efektif sehingga kebijakan tersebut diharapkan bisa mencapai sasaran yang tepat,
- b) pengelola lembaga perkreditan dalam menentukan pemberian kredit kepada pedagang kecil,
- c) peneliti lain yang mengadakan penelitian tentang kredit bagi pedagang kecil.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dijadikan tinjauan dalam penelitian ini adalah penelitian dari Mohammad Nur Muhandi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Bunga Terhadap Permintaan Kredit Anggota Koperasi Departemen Agama di Kabupaten Gresik Tahun 1988-1997” Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 1999. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa pendapatan dan tingkat bunga berpengaruh nyata (signifikan) secara bersama-sama terhadap besarnya permintaan kredit. Secara parsial pendapatan berpengaruh nyata (signifikan) terhadap besarnya permintaan kredit dengan koefisien sebesar 1,5166. Sedangkan tingkat bunga mempunyai pengaruh yang tidak nyata (tidak signifikan) terhadap besarnya permintaan kredit, dengan koefisien sebesar -16,0429.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Motif Permintaan Uang

Permintaan uang menurut Keynes (dalam Indrawati, 1988:30-34) lebih terperinci lagi yaitu bahwa masyarakat memegang uang agar dapat melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan fungsi positif dari permintaan uang. Besarnya permintaan uang untuk memenuhi kebutuhan transaksi sangat bergantung pada tingkat pendapatan seseorang, maka kebutuhan uang untuk transaksi merupakan suatu proporsi konstan dari tingkat pendapatan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka rumusan permintaan uang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$M^T = kY$$

dimana :

- M^T = kebutuhan uang untuk transaksi
 K = suatu proporsi konstan, $0 < k < 1$
 Y = tingkat pendapatan nominal

Menurut Keynes bahwa masyarakat memegang uang agar dapat melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, di samping itu juga ada unsur ketidakpastian masa depan. Unsur ketidakpastian masa depan menyebabkan masyarakat perlu untuk memegang uang. Permintaan uang motif berjaga-jaga muncul karena terdapat unsur ketidakpastian masa depan. Unsur ketidakpastian oleh Sri Mulyani Indrawati (1988:31) diartikan sebagai keadaan darurat atau munculnya kesempatan-kesempatan bagus. Pengambilan kredit merupakan salah satu bentuk dari permintaan uang. Berdasarkan hal tersebut maka pengambilan kredit oleh pedagang kecil memiliki dua tujuan yaitu:

- a) untuk mempermudah transaksi yang dilakukan oleh pedagang kecil dalam rangka menjalankan usahanya.
- b) untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dari usahanya yang sedang dijalankannya.

Kebutuhan uang untuk berjaga-jaga ini cenderung meningkat dengan meningkatnya pendapatan. Pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi, seseorang akan menghadapi kemungkinan timbulnya kesempatan-kesempatan bagus yang lebih besar, tetapi dengan resiko yang lebih besar pula. Bagi orang-orang yang berpendapatan tinggi, kebutuhan memegang uang untuk memenuhi motif berjaga-jaga juga lebih besar.

Motif transaksi maupun berjaga-jaga merupakan fungsi positif dari tingkat pendapatan, sehingga permintaan uang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$M_1 = M^T + M^P = f(Y)$$

dimana :

M^I = permintaan uang yang dilandasi motif transaksi dan motif berjaga-jaga

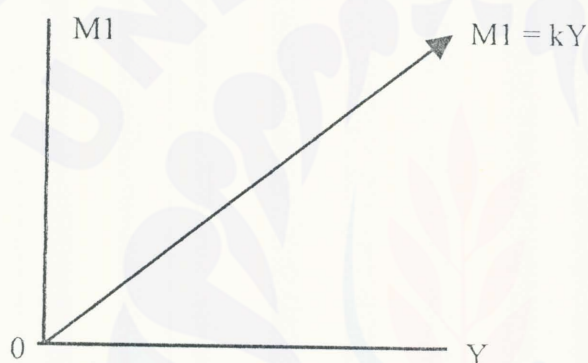
M^T = permintaan uang yang dilandasi motif transaksi

M^P = permintaan uang yang dilandasi motif berjaga-jaga

$f(Y)$ = fungsi tingkat pendapatan

Hubungan antara permintaan uang dengan tingkat pendapatan berdasarkan rumus di atas tercermin dalam Gambar 1.

Gambar 1. Permintaan uang (M^I) yang dilandasi motif transaksi M^T dan motif berjaga-jaga M^P sebagai fungsi dari tingkat pendapatan (Y).



Sumber: (Indrawati, 1988:34)

Keynes juga melihat bahwa permintaan uang disebabkan oleh motif spekulasi (M^S), dimana permintaan uang motif ini merupakan alternatif pemegangan asset di samping bentuk-bentuk asset lainnya. Bentuk asset ini adalah obligasi, dimana besar kecilnya permintaan uang untuk motif spekulasi ini dipengaruhi oleh tingkat bunga. Bila tingkat bunga saat ini lebih tinggi dari tingkat bunga normal maka akan timbul ekspektasi bahwa tingkat bunga akan turun pada masa mendatang dengan demikian masyarakat akan lebih suka memegang obligasi dibanding memegang uang sebab akan mendapatkan *capital gain*. Sebaliknya bila bunga saat ini lebih rendah dari suku bunga normal maka dalam masyarakat akan timbul ekspektasi bahwa tingkat bunga akan naik pada masa yang akan datang dengan demikian masyarakat akan

lebih suka menjual obligasi untuk menghindari *capital loss*. Permintaan uang jenis ini merupakan fungsi dari tingkat bunga:

$$M^S = f(r)$$

Gambar 1. Permintaan uang (M_2) yang dilandasi motif M^S merupakan fungsi dari tingkat bunga (r).



Sumber: (Indrawati, 1988:35)

2.2.2. Kredit dan Prinsip Dasar Manajemen Kredit

1) Unsur-unsur kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Jadi pemberian kredit adalah kepercayaan dari suatu pihak (kreditur) kepada pihak lain (debitur) dimana pada masa yang akan datang sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan dapat berupa barang, uang atau jasa (Suyatno, 1991:12). Berdasarkan hal di atas maka unsur yang terkandung dalam kredit adalah :

- a) waktu yaitu suatu jarak yang memisahkan antara pemberian prestasi dan kontraprestasi yang diberikan oleh bank dalam bentuk uang, barang atau jasa yang akan diterima pada saat yang akan datang
- b) kepercayaan adalah keyakinan dari pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikan dalam bentuk uang akan benar-benar diterima kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang

- c) resiko yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari. Semakin lama kredit yang diberikan semakin tinggi pula tingkat resikonya
- d) prestasi, prestasi tidak hanya diberikan dalam bentuk uang tetapi juga dalam bentuk barang dan jasa. Dalam kehidupan modern saat ini kontraprestasi sering didasarkan pada uang.

2) Kredit pedesaan

Kredit pedesaan dilihat dari tujuan permintaan kredit memiliki dua kategori (Djoyohadikusumo, 1989:268). Pertama kredit statis, artinya kredit yang bertujuan untuk mempertahankan suatu tingkat kesejahteraan yang sudah dicapai. Kedua kredit dinamis, artinya kredit yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan. Kredit yang diberikan oleh bank-bank desa selama eksistensi mereka dalam batas-batas yang sempit dan menurut skema-skema tertentu yaitu kredit-kredit jangka pendek dengan angsuran mingguan tetap saja merupakan kredit statis.

Berdasarkan hal tersebut maka kredit sebagai modal usaha bagi pedagang kecil bermanfaat untuk :

- a) menambah jumlah barang dagangan atau meningkatkan skala usaha, baik dari segi jumlah maupun macam barang,
- b) mempertahankan usaha yang sedang dijalankan.

3) Penilaian kredit

Di dalam kredit terdapat unsur resiko, sehingga perlu adanya penilaian kredit untuk mengetahui sampai seberapa jauh permintaan kredit dapat dipercaya. Penilaian terhadap kredit atau yang lazim disebut dengan *the five C of credit*, yaitu (Santoso, 1996:17) :

- a) *Character*, yaitu sifat atau karakter yang menyangkut riwayat hidup pemohon kredit perlu diteliti dengan seksama,
- b) *Capacity*, yaitu kemampuan riil berupa kesanggupan pemohon kredit untuk memenuhi kewajibannya atas kredit yang diberikan kepadanya,
- c) *Capital*, adalah modal atau kekayaan yang dimiliki oleh pemohon kredit sehubungan dengan usaha yang dikelola,
- d) *Condition*, adalah penilaian terhadap kondisi ekonomi baik regional, nasional maupun internasional,
- e) *Collateral*, yaitu jaminan tambahan, karena jaminan utama adalah pribadi yang dinilai dari bonafiditas dan solidaritasnya, dengan demikian *collateral* adalah *the last defense* keselamatan kredit yang terdiri atas barang yang bisa bergerak maupun tidak, yang secara yuridis dapat diikat sebagai tanggungan.

2.2.3. Pendapatan Kotor

Analisis pendapatan pada umumnya memerlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan keadaan pengeluaran dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah penghasilan bruto dikurangi dengan ongkos yang dikorbankan untuk mendapatkan pendapatan tersebut (Rosyidi, 1994:97). Berdasarkan hal tersebut maka pendapatan bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

dimana:

Π = pendapatan bersih

TR = penghasilan bruto atau pendapatan kotor (*total revenue*)

TC = ongkos total (*total cost*)

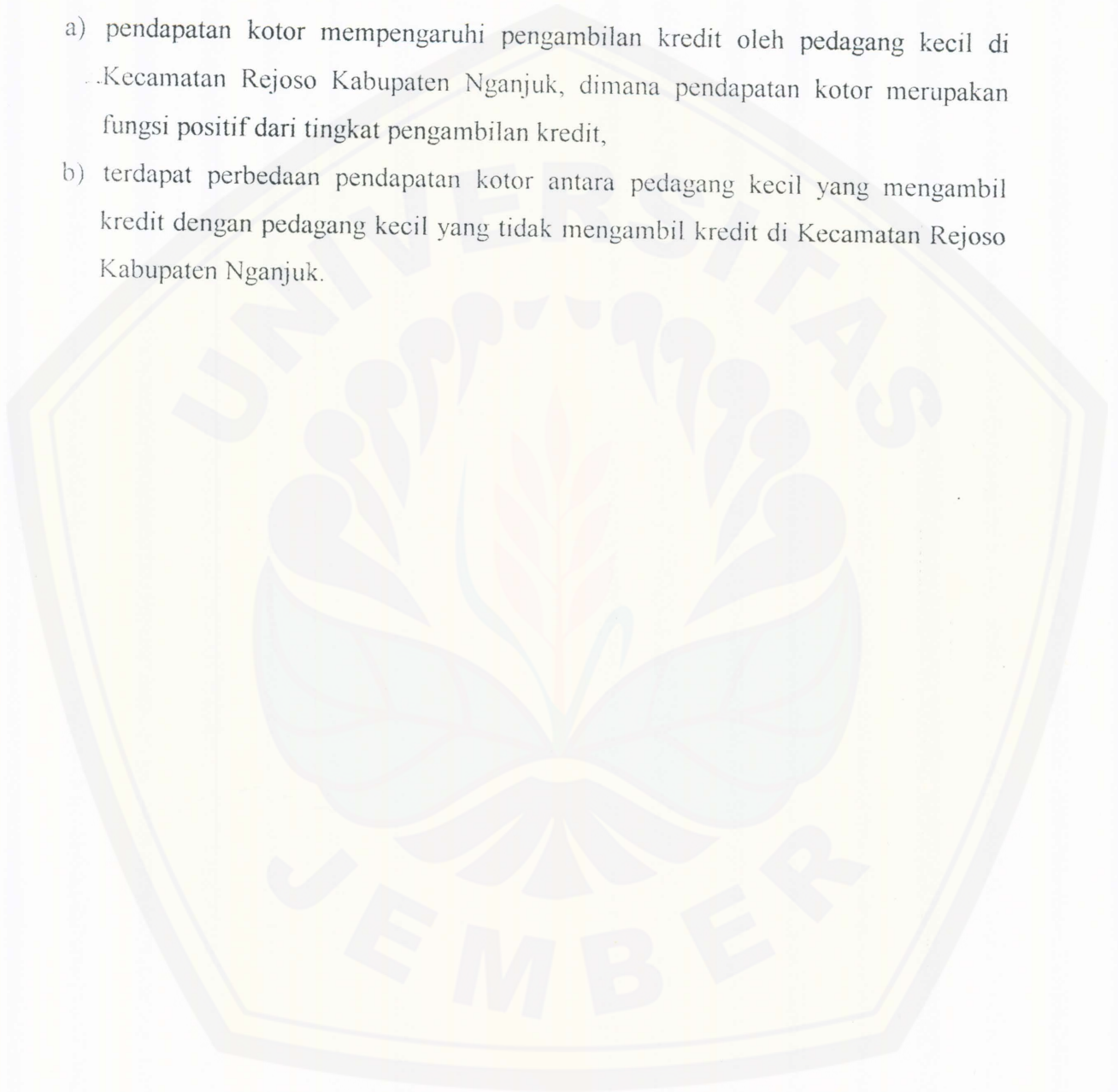
Total revenue (pendapatan kotor) juga diartikan sebagai total hasil penjualan produk dikalikan dengan harga produk (Rosyidi, 1998:251). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

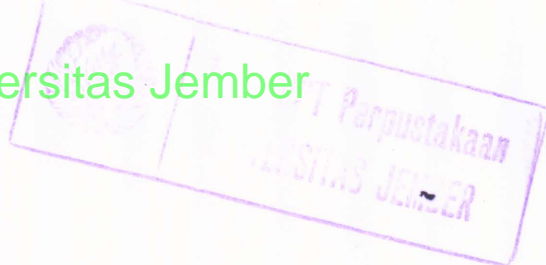
$$TR = P \times Q$$

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan penelitian sebelumnya dan landasan teori maka bisa dinyatakan bahwa:

- a) pendapatan kotor mempengaruhi pengambilan kredit oleh pedagang kecil di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, dimana pendapatan kotor merupakan fungsi positif dari tingkat pengambilan kredit,
- b) terdapat perbedaan pendapatan kotor antara pedagang kecil yang mengambil kredit dengan pedagang kecil yang tidak mengambil kredit di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.





III. Metode Penelitian

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian studi lapang. Peneliti melakukan survey lapang untuk mendapatkan data pokok dalam jumlah yang besar namun variabel yang diteliti sedikit, yaitu pendapatan kotor pedagang kecil yang mengambil kredit dan pendapatan kotor pedagang kecil yang tidak mengambil kredit.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk yaitu Desa Mlorah, Desa Jatirejo dan Desa Musir Kidul. Penentuan lokasi penelitian di Kecamatan Rejoso Kabupaten bertujuan untuk mendapatkan data dengan biaya penelitian yang lebih murah.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Metode ini diambil karena tidak ada data yang jelas tentang populasi pedagang kecil di Kecamatan Rejoso. Dari data Kecamatan Rejoso dalam Angka 1999, yang dikeluarkan oleh Pemerintah Dati II Nganjuk dan BPS Nganjuk hanya didapatkan keterangan jumlah pedagang kecil dari jenis pracangan dan warung. Sementara untuk pedagang kecil jenis bakul tidak ada keterangan.

Kecamatan Rejoso terdiri dari 23 desa, dan diambil tiga desa sebagai sampel area yaitu Desa Mlorah, Desa Jatirejo dan Desa Musir Kidul. Penentuan kelompok sampel area didasarkan pada letak geografis desa dilihat dari jalan raya kabupaten dan luas wilayah desa. Desa Mlorah dijadikan sampel area karena merupakan desa yang dilalui jalan raya kabupaten (jalan aspal), sudah dijangkau transportasi umum

dan merupakan daerah yang paling luas di Kecamatan Rejoso. Desa Jatirejo yaitu desa yang jauh dari jalan raya kabupaten, belum terjangkau oleh sarana transportasi umum dan luasnya dibawah rata-rata. Desa Musir Kidul terdiri dari dua daerah, dimana sebagian daerah dilalui jalan raya kabupaten dan sudah terjangkau transportasi umum yaitu induk desa (Musir Kidul) dan daerah lainnya jauh dari jalan raya kabupaten dan belum terjangkau transportasi umum tepatnya Dusun Semen. Luas Desa Musir Kidul dibawah luas rata-rata desa di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

Jumlah sampel yang ditentukan adalah jumlah seluruh pedagang kecil dari setiap sampel area. Perincian jumlah sampel yang di teliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2. PERINCIAN JUMLAH SAMPEL

| No | Sampel Area | Pracangan | Warung | Bakul | Jumlah |
|----|------------------|-----------|--------|-------|--------|
| 1. | Desa Mlorah | 12 | 20 | 6 | 38 |
| 2. | Desa Jatirejo | 3 | 9 | 3 | 15 |
| 3. | Desa Musir Kidul | 3 | 6 | 2 | 11 |
| | Jumlah | 18 | 35 | 11 | 64 |

Sumber: Hasil Penelitian

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menyesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan yaitu data primer, diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi dan institusi yang ada hubungannya dengan penelitian ini seperti Kantor Desa, Kantor Kecamatan, Kantor Koperasi, keterangan dari informan serta literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu: *pertama*, untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan kotor terhadap tingkat

pengambilan kredit oleh pedagang kecil di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk digunakan analisis regresi dengan model probit; *kedua*, untuk mengetahui adanya perbedaan pendapatan kotor antara pedagang kecil yang mengambil kredit dengan pedagang kecil yang tidak mengambil kredit di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk digunakan analisis uji beda rata-rata (Uji-Z).

3.5.1 Analisis Regresi Model Probit

Analisis regresi model probit (Arief,1993:69) adalah analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis data variabel dependen yang bersifat kualitatif. Tingkat pengambilan kredit dalam hal ini merupakan variabel dependen yang bersifat kualitatif. (Metode transformasi data kualitatif menjadi data kuantitatif diuraikan dalam sub **Bab 3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya**). Pendapatan kotor pedagang kecil dijadikan sebagai variabel independen. Berkaitan dengan penelitian ini maka analisis regresi model probit bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan kotor terhadap tingkat pengambilan kredit oleh pedagang kecil di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

Model umum yang dinotasikan dalam analisis ini adalah:

$$\text{Probit (P)} = \beta_0 + \beta_1 Q_1 + u$$

dimana:

Probit (P) = tingkat pengambilan kredit

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien regresi dari pendapatan kotor

Q = pendapatan kotor

u = kesalahan pengganggu

Untuk mengetahui layak tidaknya persamaan yang dibentuk dalam analisis regresi model probit maka perlu diuji dengan uji heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi adalah dengan metode Park (Arief 1993:33). Dalam hal

ini log dari kuadrat residual ($\ln e_i^2$) (dari regresi model probit) dijadikan sebagai variabel dependen, diregresikan dengan log variabel bebas ($\ln Q$) sebagai variabel independen.

Model yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$\ln e_i^2 = M_0 + M_1 \ln Q_i + v_i$$

Terjadinya situasi heteroskedastisitas dilihat dari hasil t_{hitung} dalam derajat keyakinan 95% berdasarkan pengujian dua arah, dengan ketentuan sebagai berikut :

$$H_0 : M_i = 0$$

$$H_a : M_i \neq 0$$

- a) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yang berarti bahwa terjadi heteroskedastisitas,
- b) jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga secara individual variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat korelasi antara residual dengan variabel bebas yang bersesuaian. Implikasinya adalah bahwa penaksiran memang tidak bias namun menjadi tidak efisien. Untuk mengatasinya maka digunakan metode transformasi log (Arief, 1993:37).

3.5.2 Uji t (t-test)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan rumus (Arief, 1993:25) :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_j}{S\beta_j}$$

dimana:

β_j = koefisien regresi variabel independen

$S\beta_j$ = standar deviasi dari β_j

kriteria pengambilan keputusan dengan derajat keyakinan sebesar 95 % berdasarkan pengujian satu arah, dengan ketentuan :

$$H_0 : \beta_j \leq 0$$

$$H_a : \beta_j > 0$$

- a) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga secara individual variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3 Uji Beda Rata-rata (Uji-Z)

Perbedaan pendapatan kotor antara pedagang kecil yang mengambil kredit dengan pedagang kecil yang tidak mengambil kredit diuji dengan tehnik uji beda rata-rata (Uji-Z) (Dajan,1994:258-260). Uji-Z yang dipergunakan untuk membandingkan perbedaan antara dua jenis data berbeda adalah Uji-Z untuk pengujian sampel dalam jumlah besar. Formulasinya adalah sebagai berikut :

$$Z_{hitung} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{(S_1)^2}{n_1} + \frac{(S_2)^2}{n_2}}}$$

standar deviasi diperoleh menggunakan formulasi sebagai berikut (Dajan,1991: 26) :

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum (X_{i1} - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum (X_{j2} - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}}$$

dimana :

- \bar{X}_1 = pendapatan kotor rata-rata pedagang kecil yang mengambil kredit,
 \bar{X}_2 = pendapatan kotor rata-rata pedagang kecil yang tidak mengambil kredit,
 X_{i1} = pendapatan kotor pedagang kecil (ke-i) yang mengambil kredit,
 X_{j2} = pendapatan kotor pedagang kecil (ke-j) yang tidak mengambil kredit,
 n_1 = jumlah sampel pedagang kecil yang mengambil kredit,
 n_2 = jumlah sampel pedagang kecil yang tidak mengambil kredit,
 S_1 = standar deviasi pedagang kecil yang mengambil kredit,
 S_2 = standar deviasi pedagang kecil yang tidak mengambil kredit.

Kriteria pengambilan keputusan dengan derajat keyakinan sebesar 95% berdasarkan pengujian dua arah, dengan ketentuan :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2,$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2,$$

- a) jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan pendapatan kotor antara pedagang kecil yang mengambil kredit dengan pedagang kecil yang tidak mengambil kredit,
- b) jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan pendapatan kotor antara pedagang kecil yang mengambil kredit dengan pedagang kecil yang tidak mengambil kredit.

3.6. Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari kesalahfahaman dan perbedaan penafsiran maka perlu dijelaskan definisi istilah-istilah dan pengukuran parameter yang digunakan dalam penelitian ini.

- a) Pendapatan kotor pedagang kecil adalah pendapatan yang diterima oleh pedagang kecil dari jumlah barang yang terjual dikalikan harga sebelum dikurangi biaya

operasional. Pendapatan kotor pedagang kecil diukur dalam rupiah perhari (Rp/hari).

Keterangan: untuk keperluan analisis regresi model probit, pendapatan kotor distratifikasi dalam kelas interval. Anto Dajan (1991:12) menyatakan bahwa banyaknya kelas interval pada dasarnya harus mampu mendiskripsikan variasi data yang ada.

- b) Pengambilan kredit oleh pedagang kecil adalah perilaku pedagang kecil terhadap kredit. Tingkat pengambilan kredit diukur dari perbandingan antara jumlah pedagang kecil yang mengambil kredit dengan jumlah pedagang kecil yang diamati, dimana nilai tersebut menunjukkan besarnya kemungkinan pedagang kecil termasuk sebagai pedagang kecil yang mengambil kredit. Nilai tersebut kemudian ditransformasikan dalam bentuk probit. Pengukuran tingkat pengambilan kredit dalam bentuk probit dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Arief,1993:69):

pertama, pedagang kecil yang mengambil kredit diberi kode (1), dan pedagang kecil yang tidak mengambil kredit diberi kode (0).

kedua, menaksir nilai probabilitas (Pr) dengan rumus:

$$Pr_i = \frac{n_i}{N_i}$$

dimana:

Pr = nilai probabilitas

n = jumlah pedagang kecil yang mengambil kredit

N = jumlah seluruh pedagang kecil yang diamati

i = kelas ke- i (1,2,3,...)

ketiga, menaksir nilai Z_i

$$Z_i = F^{-1} (Pr_i)$$

dimana :

Z_i = nilai inverse Pr_i atau $F^{-1}(Pr_i)$ dalam tabel *normal cumulative distribution function*.

keempat, menaksir nilai probit.

Nilai Z akan negatif bila $Pr < 0,5$ maka ditambahkan nilai 5 pada nilai Z , sehingga:

$$\text{Probit}_i = Z_i + 5$$

Probit = tingkat pengambilan kredit.

- c) Pedagang kecil adalah orang atau dengan keluarganya yang melakukan usaha menjual barang konsumsi akhir (barang untuk keperluan non bisnis) langsung kepada konsumen (Swasta, 1987:5.5), dengan skala usaha kecil, tidak berbadan hukum, bertujuan untuk menciptakan kesempatan kerja dan penghasilan bagi dirinya sendiri (Sethurrohman dalam Laporan Kegiatan Supervisi dan Praktikum II FISIP UJ, 1999:9). Asumsinya pendapatan kotor tidak lebih dari Rp 200.000 perhari.
- d) Pedagang kecil yang mengambil kredit adalah pedagang kecil yang menerima dana dari lembaga perkreditan untuk modal usaha dan pada masa yang akan datang berkewajiban untuk mengembalikan beserta dengan bunganya dengan cara-cara yang telah disepakati.
- e) Pedagang kecil yang tidak mengambil kredit adalah pedagang kecil yang tidak menerima dana dari lembaga perkreditan.



IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Lembaga Keuangan

Hasil penelitian terhadap pedagang kecil di daerah yang dijadikan sebagai sampel penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari pedagang kecil di daerah tersebut mengambil kredit pada koperasi dari luar wilayah Kecamatan Rejoso. Koperasi bisa memiliki wilayah kerja hingga satu kabupaten. Salah satu cara koperasi dalam menawarkan kredit adalah dengan cara mendatangi nasabah. Koperasi dari luar wilayah Kecamatan Rejoso yang memberikan kredit pada pedagang kecil adalah KSP Arta Sejahtera, KSP Dewi Sri dan Primkoveri dari Kecamatan Gondang. Koperasi Lima Jaya Kertosono, Koperasi Makmur dan KSP Sri Rejeki Nganjuk serta KSP Setia Bhakti Tanjunganom.

Lembaga perkreditan lain yang memberikan kredit pada pedagang kecil adalah lembaga perkreditan desa yang dikelola oleh kelompok masyarakat, misalnya kelompok PKK dan lembaga simpan pinjam desa. Lembaga-lembaga perkreditan tersebut tumbuh atas dasar inisiatif masyarakat maupun atas prakarsa dari pemerintahan desa dan instansi pemerintahan yang terkait dengan kegiatan masyarakat.

Lembaga perkreditan informal lain di Kecamatan Rejoso adalah rentenir. Rentenir (pelepas uang) adalah lembaga perkreditan informal yang memberikan kredit kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa bunga atas dana yang dipinjamkan, sehingga rentenir disebut juga pemburu rente. Beberapa responden dalam penelitian ini ada yang mengambil kredit dari rentenir. Hal tersebut menunjukkan bahwa lembaga perkreditan yang ada ternyata belum mampu mengakomodir kebutuhan kredit dari seluruh masyarakat.

4.1.2 Pedagang Kecil dan Jenis Kredit bagi Pedagang Kecil

Pedagang kecil merupakan salah satu institusi perdagangan yang memperlancar kehidupan perekonomian dalam masyarakat. Di Kecamatan Rejoso secara umum terdapat tiga jenis pedagang kecil yaitu pracangan, warung dan bakul.

Ditinjau dari sumber dana dalam membiayai usahanya pedagang kecil dibagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Kredit dari lembaga perkreditan merupakan salah satu bentuk upaya untuk mendapatkan modal pinjaman. Jenis kredit yang diterima oleh pedagang kecil bisa dilihat dari tiga hal yaitu tujuan kredit, cara pengembalian kredit dan jaminan kredit.

Pedagang kecil mengambil kredit pada dasarnya dalam rangka pemenuhan modal untuk menjalankan usahanya, namun ada kalanya pedagang kecil mengambil kredit untuk tujuan-tujuan lainnya, misalnya tujuan konsumsi atau keperluan mendesak lainnya. Dilihat dari cara pengembalian kredit maka jenis kredit yang diambil pedagang kecil terdiri atas dua macam. Pertama kredit angsuran kredit yang pengembaliannya diangsur dalam periode-periode yang sangat pendek, misalnya harian, hari-hari pasaran, mingguan dan bulanan. Angsuran terdiri dari pengembalian atas cicilan pinjaman pokok dan bunga. Kredit ini diberikan oleh koperasi, lembaga kredit desa dan rentenir. Kedua, kredit yang pengembaliannya sekaligus dalam satu tempo yang terdiri atas pengembalian pinjaman pokok beserta bunganya. Kredit ini diberikan oleh BRI dan koperasi. Dilihat dari jaminan kredit maka kredit terdiri dari kredit dengan jaminan dan kredit tanpa jaminan. Kredit dengan jaminan yaitu bahwa salah satu syarat pemberian kredit adalah adanya barang yang diikatkan yang digunakan sebagai jaminan, lembaga yang memberikan kredit dengan jaminan adalah BRI. Kredit tanpa jaminan yaitu kredit yang diberikan atas dasar kepercayaan. Lembaga perkreditan yang tidak memerlukan jaminan kredit adalah rentenir, koperasi dan lembaga kredit desa.

4.2 Analisis data

4.2.1 Analisis Regresi Model Probit.

a) Hasil Analisis

Berdasarkan data pada lampiran 2 dilakukan analisis pengaruh pendapatan kotor terhadap tingkat pengambilan kredit. Nilai perbandingan antara jumlah pedagang kecil yang mengambil kredit dengan jumlah seluruh pedagang kecil yang yang diamati dalam hal ini ditransformasikan dalam bentuk Probit (P) dijadikan sebagai variabel dependen diregresikan dengan pendapatan kotor (Q) sebagai variabel independen.

Hasil analisis regresi model probit dalam lampiran 3 menunjukkan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Probit (P)} = \beta_0 + \beta_1 Q$$

$$\text{Probit (P)} = 0.42840 - 0.00001 Q$$

$$\text{SE} \quad (0,29089) \quad (-0,00000)$$

$$t_{\text{hitung}} \quad (1,47273) \quad (-2,67368)$$

Persamaan di atas masih mengandung situasi heteroskedastisitas, hal ini bisa dilihat dari hasil uji heteroskedastisitas dalam Lampiran 7 yang menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln } e^2 = M_0 + M_1 \text{Ln } Q$$

$$\text{Ln } e^2 = 5,964 - 1,296 \text{Ln } Q$$

$$\text{Standart Error} \quad (2,731) \quad (0,553)$$

$$t_{\text{hitung}} \quad (2,184) \quad (-2,346)$$

Regresi tersebut menunjukkan bahwa pada derajat keyakinan 95% berdasarkan pengujian dua arah (*two-tail test*) nilai absolut t_{hitung} (- 2,346) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,306). Hasil regresi di atas menunjukkan bahwa pengaruh residual terhadap variabel Q adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa persamaan dalam

analisis regresi model probit mengandung situasi heteroskedastisitas sehingga harus ditransformasikan dalam bentuk log.

Hasil analisis regresi model probit transformasi log dalam Lampiran 8 menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Probit (P)} = \beta_0 + \beta_1 Q$$

$$\text{Probit (P)} = 7,66103 - 1,66267 Q$$

$$\text{SE} \quad (2,58610) \quad (0,54390)$$

$$t_{\text{hitung}} \quad (2,96239) \quad (-3,05695)$$

b) Koefisien Regresi

Nilai intersep atau (β_0) sebesar 7,66103 ini merupakan nilai dari variabel eksogen, yaitu nilai konstan dari variabel Probit (P). Nilai Probit (P) sebesar 7,66103 tidak dipengaruhi oleh variabel Q maupun variabel lain dalam model. Nilai intersep (β_0) dalam hal ini merupakan nilai batas maksimal tingkat pengambilan kredit. Tingkat pengambilan kredit maksimal ini terjadi pada saat pendapatan kotor pedagang kecil sebesar Rp 0,00 per hari.

Nilai β_1 sebesar (-1,66267) ini berarti bahwa variabel Q berpengaruh negatif atau berbanding terbalik terhadap variabel Probit (P). Semakin besar pendapatan kotor atau Q maka semakin kecil tingkat pengambilan kredit atau Probit (P) dan semakin kecil pendapatan kotor atau Q maka semakin besar tingkat pengambilan kredit atau Probit (P), bahwa apabila terdapat perubahan pendapatan kotor sebesar satu unit maka tingkat pengambilan kredit akan berubah pula sebesar (-1,66267) unit.

c) Uji-t

Uji-t dalam derajat keyakinan sebesar 95% berdasarkan pengujian satu arah menunjukkan nilai t_{tabel} sebesar 1,360. Hasil analisis menunjukkan t_{hitung} dari koefisien variabel Q (β_1) sebesar -3,05695 lebih kecil dari t_{tabel} sehingga H_0 diterima dan H_a

ditolak yang berarti bahwa pengaruh pendapatan kotor (variabel Q) terhadap pengambilan kredit (variabel Probit (P)) adalah tidak signifikan.

4.2.2 Uji Beda Rata-rata (Uji-Z)

Berdasarkan lampiran 14 hasil Uji-Z pada derajat keyakinan 95% dengan pengujian dua arah dapat diketahui bahwa perbedaan pendapatan kotor antara pedagang kecil yang mengambil kredit dengan pedagang kecil yang tidak mengambil kredit adalah signifikan. Uji-Z menghasilkan Z_{hitung} sebesar (-2,9856593), dimana nilai absolut dari Z_{hitung} lebih tinggi dari Z_{tabel} yaitu sebesar 1,96. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa antara pedagang kecil yang mengambil kredit dengan yang tidak mengambil kredit memiliki tingkat pendapatan kotor yang berbeda. Dari Lampiran 12 dan Lampiran 13 diketahui bahwa pendapatan kotor rata-rata pedagang kecil yang mengambil kredit sebesar Rp 53.596,15 lebih rendah dari pendapatan kotor rata-rata pedagang kecil yang tidak mengambil kredit sebesar Rp 90.065,79.

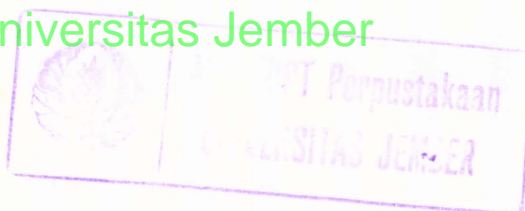
4.3 Pembahasan

Hasil analisis regresi model probit masih terdapat situasi heteroskedastisitas dan untuk mengatasinya dilakukan transformasi log. Analisis regresi model probit dalam transformasi log menghasilkan Uji-t dengan derajat keyakinan 95% berdasarkan pengujian satu arah didapatkan nilai t_{hitung} dari koefisien variabel Q (β_1) sebesar (-3,05695) lebih kecil dari t_{tabel} (1,360) yang berarti pengaruh pendapatan kotor terhadap tingkat pengambilan kredit adalah tidak signifikan. Pengambilan kredit merupakan suatu bentuk permintaan uang, berdasarkan teori Keynes maka pendapatan kotor seharusnya berpengaruh positif terhadap tingkat pengambilan kredit. Persamaan dalam analisis regresi model probit menghasilkan koefisien besar pendapatan (β_1) negatif dengan nilai sebesar (-1,66267). Hasil tersebut memberikan arti bahwa semakin besar pendapatan kotor maka akan semakin rendah tingkat pengambilan kredit. Sebaliknya semakin kecil pendapatan kotor maka akan semakin tinggi tingkat pengambilan kredit. Hasil analisis tersebut tidak sesuai dengan teori permintaan uang yang dikemukakan oleh Keynes.

Hasil analisis uji beda rata-rata atau Uji-Z pada derajat keyakinan 95% berdasarkan pengujian dua arah didapatkan Z_{hitung} (-2,9856593) dan nilai absolut dari Z_{hitung} lebih tinggi dari Z_{tabel} yaitu sebesar 1,96, sehingga terdapat perbedaan besar pendapatan kotor yang signifikan antara pedagang kecil yang mengambil kredit dengan pedagang kecil yang tidak mengambil kredit. Pendapatan kotor rata-rata pedagang kecil yang mengambil kredit lebih rendah daripada pendapatan kotor rata-rata pedagang kecil yang tidak mengambil kredit.

Dua hasil analisis di atas terjadi karena pasar pedagang kecil terbatas. Konsumen pedagang kecil hanyalah kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Peningkatan skala usaha yang melampaui daya serap permintaan pasar akan berdampak pada penumpukan modal dan pada tahap selanjutnya secara relatif pendapatan bersih dari usaha tersebut justru menurun. Daya serap permintaan pasar

tersebut menentukan besarnya pendapatan kotor pedagang kecil. Besarnya pendapatan kotor ini akan menentukan skala usaha pedagang kecil, sehingga secara tidak langsung besarnya pendapatan kotor menentukan besarnya modal yang dialokasikan untuk usaha tersebut. Fenomena tersebut pada tahap selanjutnya akan mempengaruhi keputusan pedagang kecil untuk mengambil kredit atau tidak mengambil kredit sebagai salah satu alternatif pemenuhan modal usaha. Pada tingkat pendapatan kotor yang relatif kecil maka peluang untuk meningkatkan skala usaha relatif lebih besar, sehingga pedagang kecil akan cenderung untuk mengambil kredit. Sebaliknya pada pendapatan kotor yang relatif besar maka peluang untuk meningkatkan skala usaha akan relatif kecil dan pedagang kecil akan cenderung untuk tidak mengambil kredit, sehingga pendapatan kotor tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pengambilan kredit.



V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

- a) Hasil analisis regresi model probit menghasilkan; (1) intersep (β_0) sebesar 7,66103. Nilai ini menunjukkan tingkat pengambilan kredit maksimal, hal ini terjadi pada saat pendapatan kotor pedagang kecil sebesar Rp 0,00 per hari, (2) koefisien regresi (β_1) sebesar (-1,66267) ini berarti bahwa variabel Q berpengaruh negatif atau berbanding terbalik terhadap variabel Probit (P). Semakin besar pendapatan kotor atau Q maka semakin kecil tingkat pengambilan kredit atau Probit (P) dan semakin kecil pendapatan kotor atau Q maka semakin besar tingkat pengambilan kredit atau Probit (P), dimana apabila pendapatan kotor berubah sebesar satu unit maka tingkat pengambilan kredit akan berubah pula sebesar (-1,66267) unit. Fenomena tersebut terjadi karena pasar pedagang kecil relatif terbatas, dimana pedagang kecil tidak mungkin meningkatkan pendapatan kotornya jika permintaan pasar telah mencapai titik maksimal, sebaliknya pedagang kecil dapat meningkatkan pendapatannya jika masih ada peluang untuk meningkatkan skala usahanya. Implikasinya pada pendapatan kotor yang relatif tinggi pedagang kecil cenderung tidak mengambil kredit dan pada pendapatan kotor yang relatif rendah pedagang kecil cenderung untuk mengambil kredit, (3) Uji-t pada derajat keyakinan 95% berdasarkan pengujian *satu arah* menghasilkan t_{hitung} sebesar (-3,05695) lebih kecil dari t_{tabel} (1,360) yang berarti bahwa pengaruh pendapatan kotor (Q) terhadap pengambilan kredit adalah tidak signifikan. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, karena pendapatan kotor tidak berbanding lurus terhadap tingkat pengambilan kredit .
- b) Uji beda rata-rata (Uji-Z) pada derajat keyakinan 95% berdasarkan pengujian *dua arah* menghasilkan nilai Z_{hitung} (-2,9856593) sehingga nilai absolut dari Z_{hitung} lebih tinggi dari Z_{tabel} (1,96) yang berarti bahwa perbedaan pendapatan kotor

antara pedagang kecil yang mengambil kredit dengan pedagang kecil yang tidak mengambil kredit adalah signifikan, dimana pendapatan kotor rata-rata pedagang kecil yang mengambil kredit sebesar Rp 53.596,15 perhari lebih kecil dari pendapatan kotor rata-rata pedagang kecil yang tidak mengambil kredit sebesar Rp 90.065,79 perhari. Hasil analisis ini mempertegas hasil analisis regresi model probit dimana pedagang kecil dengan pendapatan kotor lebih rendah cenderung mengambil kredit, sebaliknya pedagang kecil dengan pendapatan kotor besar cenderung tidak mengambil kredit

5.2 Saran

- a) Peranan lembaga kredit yang ada di desa-desa misalnya kelompok-kelompok PKK, kelompok-kelompok arisan atau lembaga simpan pinjam lain yang ada di desa perlu diintensifkan serta penting untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam proses penyaluran kredit karena:
 - pengelola lembaga kredit tersebut jelas lebih tahu kondisi sosial ekonomi daerahnya masing-masing, sehingga tahu kekuatan permintaan pasar pedagang kecil dan akan dapat menekan atau mengantisipasi resiko kredit bagi pedagang kecil,
 - lembaga kredit tersebut sangat efektif untuk menekan tingkat suku bunga di pasar kredit mikro, yang selama ini relatif tinggi.
- b) Pedagang kecil disarankan untuk tidak bertumpu pada satu sektor usaha karena pasarnya yang relatif terbatas melainkan berusaha meningkatkan pendapatannya dari sektor usaha lainnya, kecuali bagi pedagang kecil yang punya peluang strategis untuk meningkatkan skala usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Kerjasama Pemerintah Dati II Nganjuk dan BPPD Dati II Nganjuk, 1997, *Profil Kabupaten Nganjuk*, Nganjuk

Pemerintah Dati II Nganjuk dan BPS Dati II Nganjuk, 1999, *Rejoso Dalam Angka*, Nganjuk

Panitia Pelaksana Superisi dan Praktikum II FISIP UJ, 1999, *Pola Kehidupan Sektor Informal*, Jember

Arief, Sritua, 1993, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta, UI-Press

Budiman, Arief, 1995, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama

Budiono, 1992, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta, BPFE

Dajan, Anto, 1991, *Pengantar Metode Statistik II*, Jakarta, LP3ES

Djasman, Suharto dkk, 1996, *Pengetahuan Perbankan*, Jakarta, BRI urusan Pendidikan dan Latihan

Djojohadikusumo, Sumitro, 1989, *Kredit Rakyat Di Masa Depresi*, LP3ES

Hadiwigena, Soetatwa, 1982, *Lembaga-lembaga Keuangan dan Bank*, Yogyakarta, BPFE

Indrawati, Sri Mulyani, 1988, *Teori Moneter*, Jakarta, Lembaga Penerbitan FE UI

Mubyarto dan Hamid, Edy Suandi, 1990, *Kredit Pedesaan Di Indonesia*, Yogyakarta, BPFE

Muhandi, Nur Muhammad, 1999, *Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Bunga Terhadap Permintaan Kredit Anggota Koperasi Departemen Agama di Kabupaten Gresik Tahun 1988-1987*, Jember, FE UJ

Rosyidi, Suherman, 1998, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

_____, 1994, *Pengantar Teori Ekonomi*, Surabaya, Duta Jasa

- Santoso, Tri Ruddy, 1996, *Manajemen Kredit Perbankan*, Yogyakarta, Andy Offset
- Suharto, Pandu, 1991, *Peran, Masalah Dan Prospek Bank Perkreditan Rakyat*, Jakarta, LPPI
- Suyatno, Thomas, 1992, *Dasar-dasar Perkreditan*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama
- Swasta, Basu, 1987, *Manajemen Pemasaran I*, Jakarta, Karunika UT
- Teguh, Muhammad, 1999, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta, PT Raja Grafinda Persada
- UU No. 10, 1998, *Perbankan*, Jakarta, Sinar Grafika
- UU No. 25, 1992, *Perkoperasian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Lampiran 1. DATA PEDAGANG KECIL YANG MENGAMBIL KREDIT, PEDAGANG KECIL YANG TIDAK MENGAMBIL KREDIT, SERTA PENDAPATAN KOTOR PEDAGANG KECIL

| No Responden | Pengambilan Kredit | | Pendapatan Kotor (Rp/hari) |
|--------------|----------------------------------|------|----------------------------|
| | Mengambil / Tdk Mengambil Kredit | Kode | |
| 1 | Mengambil | 1 | 9.000 |
| 2 | Mengambil | 1 | 10.000 |
| 3 | Mengambil | 1 | 10.000 |
| 4 | Tdk Mengambil | 0 | 15.000 |
| 5 | Mengambil | 1 | 15.000 |
| 6 | Mengambil | 1 | 15.000 |
| 7 | Mengambil | 1 | 20.000 |
| 8 | Tdk Mengambil | 0 | 22.500 |
| 9 | Mengambil | 1 | 25.000 |
| 10 | Mengambil | 1 | 27.500 |
| 11 | Mengambil | 1 | 30.000 |
| 12 | Tdk Mengambil | 0 | 30.000 |
| 13 | Mengambil | 1 | 30.000 |
| 14 | Tdk Mengambil | 0 | 35.000 |
| 15 | Mengambil | 1 | 35.000 |
| 16 | Tdk Mengambil | 0 | 35.000 |
| 17 | Tdk Mengambil | 0 | 35.000 |
| 18 | Tdk Mengambil | 0 | 35.000 |
| 19 | Tdk Mengambil | 0 | 40.000 |
| 20 | Mengambil | 1 | 40.000 |
| 21 | Tdk Mengambil | 0 | 40.000 |
| 22 | Mengambil | 1 | 40.000 |
| 23 | Mengambil | 1 | 45.000 |
| 24 | Tdk Mengambil | 0 | 45.000 |
| 25 | Mengambil | 1 | 45.000 |
| 26 | Tdk Mengambil | 0 | 45.000 |
| 27 | Mengambil | 1 | 50.000 |
| 28 | Mengambil | 1 | 50.000 |
| 29 | Tdk Mengambil | 0 | 50.000 |
| 30 | Tdk Mengambil | 0 | 50.000 |
| 31 | Mengambil | 1 | 55.000 |
| 32 | Mengambil | 1 | 55.000 |
| 33 | Tdk Mengambil | 0 | 57.500 |

| | | | |
|----|---------------|---|---------|
| 34 | Mengambil | 1 | 60.000 |
| 35 | Tdk Mengambil | 0 | 60.000 |
| 36 | Tdk Mengambil | 0 | 60.000 |
| 37 | Mengambil | 1 | 70.000 |
| 38 | Tdk Mengambil | 0 | 70.000 |
| 39 | Tdk Mengambil | 0 | 75.000 |
| 40 | Tdk Mengambil | 0 | 80.000 |
| 41 | Tdk Mengambil | 0 | 85.000 |
| 42 | Tdk Mengambil | 0 | 90.000 |
| 43 | Tdk Mengambil | 0 | 100.000 |
| 44 | Tdk Mengambil | 0 | 100.000 |
| 45 | Mengambil | 1 | 100.000 |
| 46 | Tdk Mengambil | 0 | 100.000 |
| 47 | Tdk Mengambil | 0 | 100.000 |
| 48 | Mengambil | 1 | 110.000 |
| 49 | Tdk Mengambil | 0 | 110.000 |
| 50 | Mengambil | 1 | 115.000 |
| 51 | Tdk Mengambil | 0 | 120.000 |
| 52 | Tdk Mengambil | 0 | 120.000 |
| 53 | Tdk Mengambil | 0 | 125.000 |
| 54 | Tdk Mengambil | 0 | 125.000 |
| 55 | Tdk Mengambil | 0 | 137.500 |
| 56 | Mengambil | 1 | 142.000 |
| 57 | Tdk Mengambil | 0 | 150.000 |
| 58 | Tdk Mengambil | 0 | 150.000 |
| 59 | Tdk Mengambil | 0 | 175.000 |
| 60 | Tdk Mengambil | 0 | 175.000 |
| 61 | Tdk Mengambil | 0 | 180.000 |
| 62 | Mengambil | 1 | 190.000 |
| 63 | Tdk Mengambil | 0 | 200.000 |
| 64 | Tdk Mengambil | 0 | 200.000 |

Sumber : Hasil Penelitian

Lampiran 2. TRANSFORMASI DATA PENDAPATAN KOTOR DAN TINGKAT PENGAMBILAN KREDIT

| ke-i | Kelas | | Pendapatan Kotor Rata-rata (Q) (Rp/hari) | Jumlah yang Mengambil Kredit (n) | Jumlah yang Diamati (N) | Probabilitas (Pr) | Z | Probit (Z + 5) |
|------|-----------|----------------------------|--|----------------------------------|-------------------------|-------------------|--------|----------------|
| | Interval | Pendapatan Kotor (Rp/hari) | | | | | | |
| 1 | 9.000 - | 28.100 | 16.900,00 | 8 | 10 | 0,8 | 0,842 | 5,842 |
| 2 | 28.200 - | 47.300 | 37.812,50 | 7 | 16 | 0,4375 | -0,17 | 4,83 |
| 3 | 47.400 - | 66.500 | 54.750,00 | 5 | 10 | 0,5 | 0 | 5 |
| 4 | 66.600 - | 85.700 | 76.000,00 | 1 | 5 | 0,2 | -0,842 | 4,158 |
| 5 | 85.800 - | 104.900 | 98.333,33 | 1 | 6 | 0,166667 | -0,96 | 4,04 |
| 6 | 105.000 - | 124.100 | 115.000,00 | 2 | 5 | 0,4 | -0,253 | 4,747 |
| 7 | 124.200 - | 143.300 | 132.375,00 | 1 | 4 | 0,25 | -0,674 | 4,326 |
| 8 | 143.400 - | 162.500 | 150.000,00 | 0 | 2 | 0 | -5 | 0 |
| 9 | 162.600 - | 181.700 | 176.666,70 | 0 | 3 | 0 | -5 | 0 |
| 10 | 181.800 - | 200.900 | 196.666,70 | 1 | 3 | 0,333333 | -0,4 | 4,6 |
| | | Jumlah | | 26 | 64 | - | - | - |

Sumber : Data Lampiran 1 diolah

Lampiran 3. ANALISIS REGRESI MODEL PROBIT

***** PROBIT ANALYSIS *****

Parameter estimates converged after 10 iterations.
Optimal solution found.

Parameter Estimates (PROBIT model: (PROBIT(p)) = Intercept + BX):

| | Regression Coeff. | Standard Error | Coeff./S.E. |
|---|-------------------|----------------|-------------|
| Q | -.00001 | .00000 | -2.67368 |

| Intercept | Standard Error | Intercept/S.E. |
|-----------|----------------|----------------|
| .42840 | .29089 | 1.47273 |

Pearson Goodness-of-Fit Chi Square = 7.430 DF = 8 P = .491

Since Goodness-of-Fit Chi square is NOT significant, no heterogeneity factor is used in the calculation of confidence limits.

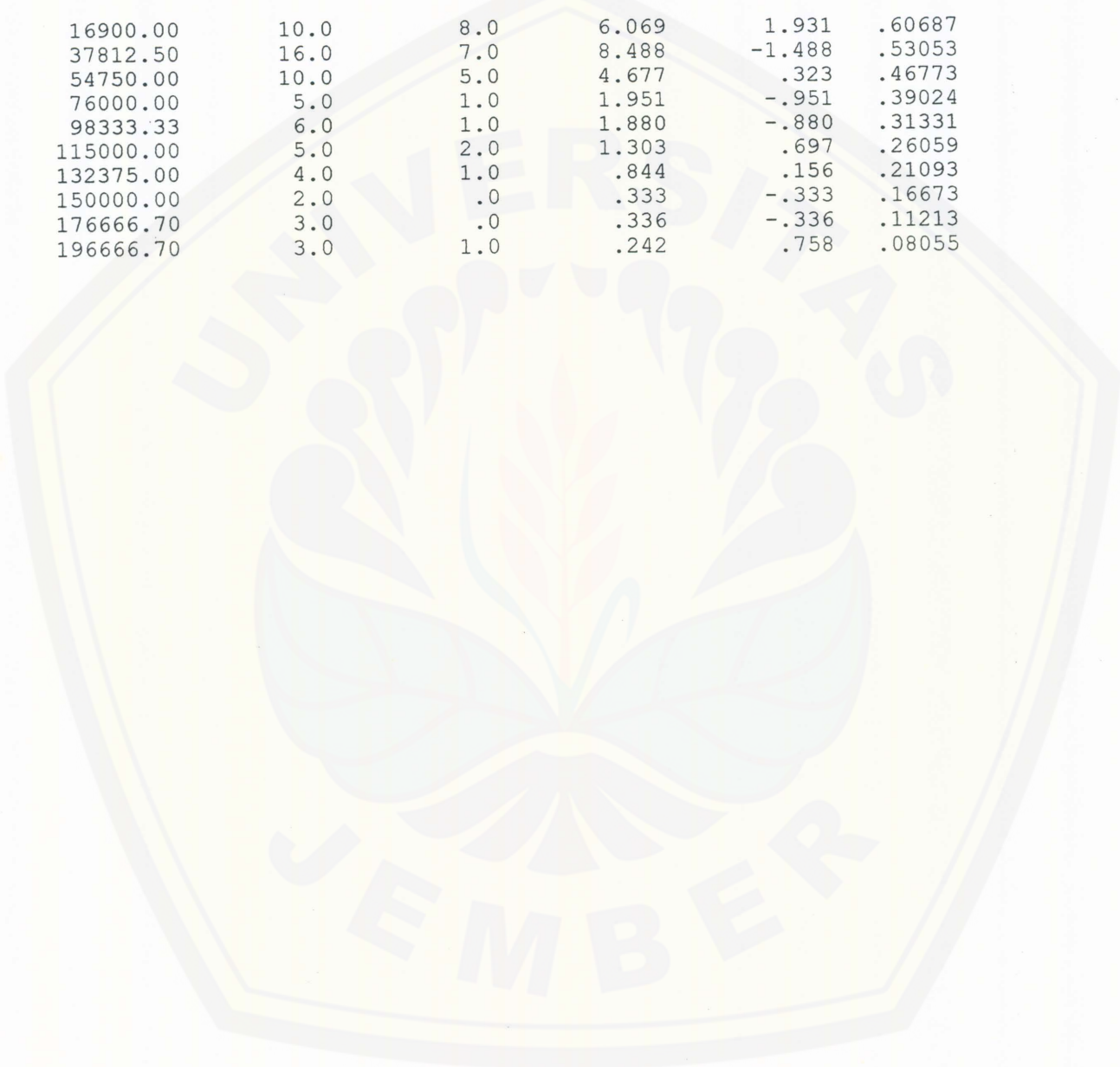


Lampiran 4. ANALISIS REGRESI MODEL PROBIT

* * * * * P R O B I T A N A L Y S I S * * * * *

Observed and Expected Frequencies

| Q | Number of Subjects | Observed Responses | Expected Responses | Residual | Prob |
|-----------|--------------------|--------------------|--------------------|----------|--------|
| 16900.00 | 10.0 | 8.0 | 6.069 | 1.931 | .60687 |
| 37812.50 | 16.0 | 7.0 | 8.488 | -1.488 | .53053 |
| 54750.00 | 10.0 | 5.0 | 4.677 | .323 | .46773 |
| 76000.00 | 5.0 | 1.0 | 1.951 | -.951 | .39024 |
| 98333.33 | 6.0 | 1.0 | 1.880 | -.880 | .31331 |
| 115000.00 | 5.0 | 2.0 | 1.303 | .697 | .26059 |
| 132375.00 | 4.0 | 1.0 | .844 | .156 | .21093 |
| 150000.00 | 2.0 | .0 | .333 | -.333 | .16673 |
| 176666.70 | 3.0 | .0 | .336 | -.336 | .11213 |
| 196666.70 | 3.0 | 1.0 | .242 | .758 | .08055 |



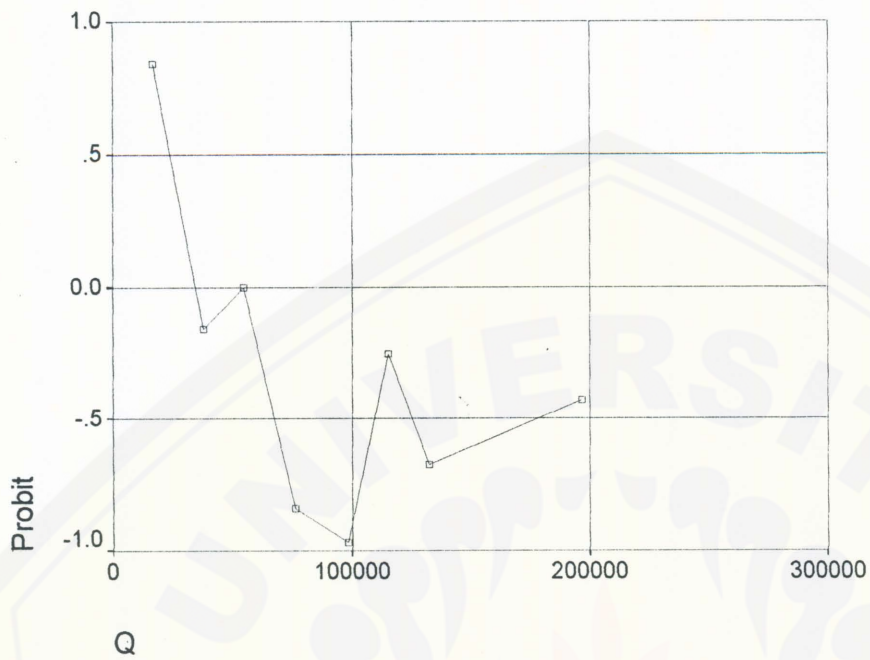
Lampiran 5. ANALISIS REGRESI MODEL PROBIT

* * * * * P R O B I T A N A L Y S I S * * * * *

Confidence Limits for Effective Q

| Prob | Q | 95% Confidence Limits | |
|------|---------------|-----------------------|--------------|
| | | Lower | Upper |
| .01 | 296086.99092 | 196394.65018 | 923604.80964 |
| .02 | 266787.42204 | 178962.50218 | 814364.57539 |
| .03 | 248197.78496 | 167815.10876 | 745142.40351 |
| .04 | 234213.52511 | 159368.53589 | 693130.08305 |
| .05 | 222838.40851 | 152448.79929 | 650871.17395 |
| .06 | 213156.39769 | 146516.24704 | 614944.97460 |
| .07 | 204667.16825 | 141275.49850 | 583483.78665 |
| .08 | 197066.07581 | 136546.17674 | 555350.90176 |
| .09 | 190153.18635 | 132209.42510 | 529800.79124 |
| .10 | 183789.86027 | 128182.36117 | 506316.94956 |
| .15 | 157443.99015 | 111006.57025 | 409590.24098 |
| .20 | 136505.12776 | 96384.48239 | 333686.23301 |
| .25 | 118541.44827 | 82451.62790 | 269955.75788 |
| .30 | 102409.50889 | 67701.80425 | 214961.51124 |
| .35 | 87460.86291 | 50135.98774 | 167899.05268 |
| .40 | 73276.05971 | 26873.28483 | 129835.84257 |
| .45 | 59552.09846 | -4434.39966 | 101809.99648 |
| .50 | 46045.72543 | -43074.23941 | 82057.01637 |
| .55 | 32539.35239 | -86666.91563 | 67256.87273 |
| .60 | 18815.39114 | -133725.44288 | 54981.86941 |
| .65 | 4630.58794 | -183948.14516 | 43878.65867 |
| .70 | -10318.05803 | -237858.67962 | 33160.91805 |
| .75 | -26449.99741 | -296704.50451 | 22262.67266 |
| .80 | -44413.67691 | -362729.28522 | 10624.12375 |
| .85 | -65352.53930 | -440098.47715 | -2532.78016 |
| .90 | -91698.40942 | -537831.00367 | -18702.75315 |
| .91 | -98061.73549 | -561480.83397 | -22563.82844 |
| .92 | -104974.62496 | -587188.46327 | -26743.06131 |
| .93 | -112575.71740 | -615471.72496 | -31322.00626 |
| .94 | -121064.94684 | -647077.55779 | -36418.10994 |
| .95 | -130746.95766 | -683144.29188 | -42210.12743 |
| .96 | -142122.07425 | -725541.70876 | -48991.35626 |
| .97 | -156106.33410 | -777693.62009 | -57298.33825 |
| .98 | -174695.97119 | -847062.20578 | -68299.31786 |
| .99 | -203995.54007 | -956470.75818 | -85563.14772 |

Lampiran 6. GRAFIK ANALISIS REGRESI MODEL PROBIT
Probit Transformed Responses



Lampiran 7. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 1 | LNQ ^a | | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNE2

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .638 ^a | .408 | .334 | ***** |

a. Predictors: (Constant), LNQ

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 1.693 | 1 | 1.693 | 5.504 | .047 ^a |
| | Residual | 2.461 | 8 | .308 | | |
| | Total | 4.153 | 9 | | | |

a. Predictors: (Constant), LNQ

b. Dependent Variable: LNE2

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5.964 | 2.731 | | 2.184 | .060 |
| | LNQ | -1.296 | .553 | -.638 | -2.346 | .047 |

a. Dependent Variable: LNE2

Lampiran 8. ANALISIS REGRESI MODEL PROBIT TRANSFORMASI LOG

***** PROBIT ANALYSIS *****

Parameter estimates converged after 16 iterations.
Optimal solution found.

Parameter Estimates (PROBIT model: (PROBIT(p)) = Intercept + BX):

| | Regression Coeff. | Standard Error | Coeff./S.E. |
|---|-------------------|----------------|-------------|
| Q | -1.66267 | .54390 | -3.05695 |

| | Intercept | Standard Error | Intercept/S.E. |
|--|-----------|----------------|----------------|
| | 7.66103 | 2.58610 | 2.96239 |

Pearson Goodness-of-Fit Chi Square = 4.598 DF = 8 P = .800

Since Goodness-of-Fit Chi square is NOT significant, no heterogeneity factor is used in the calculation of confidence limits.

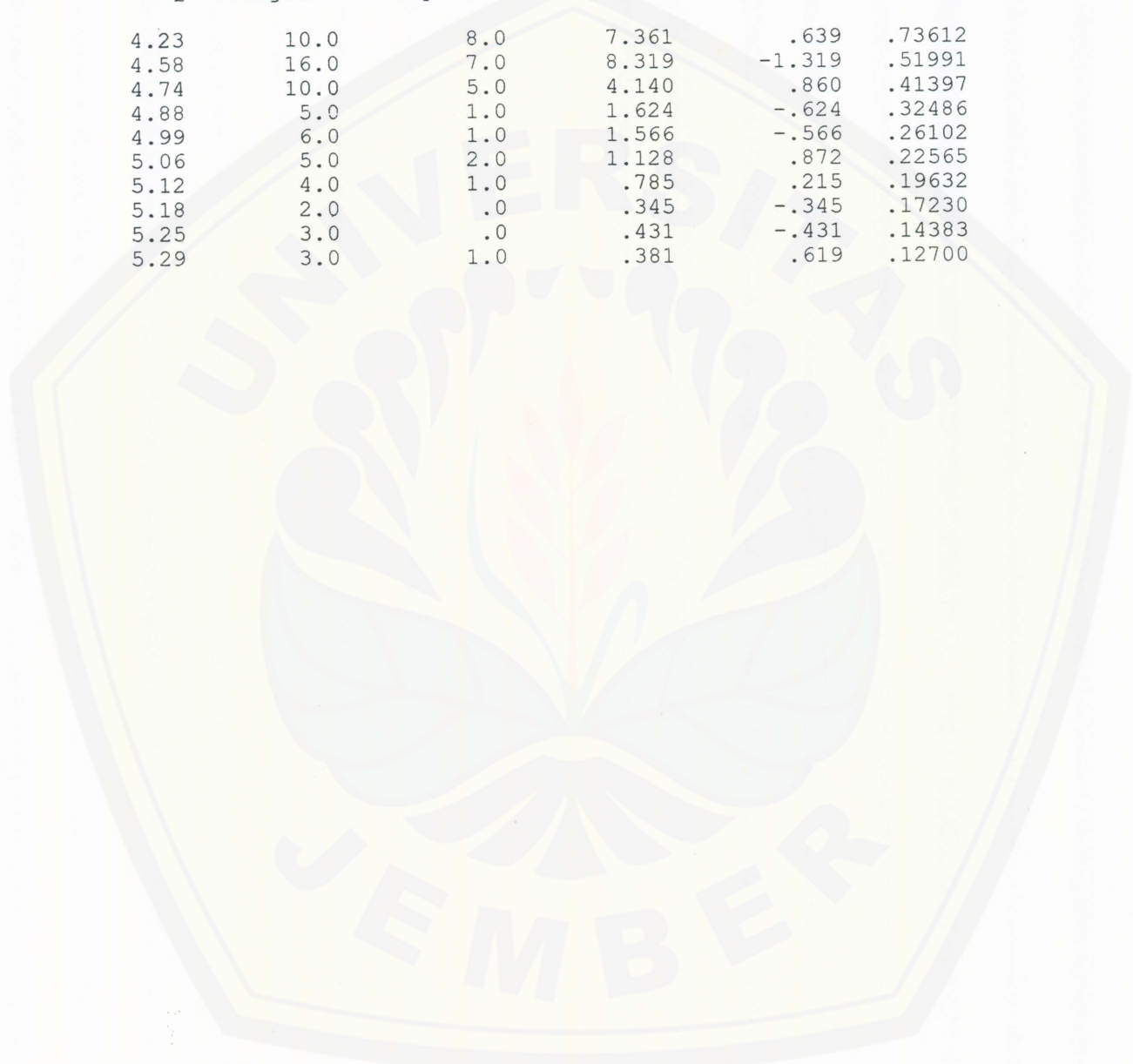


Lampiran 9. ANALISIS REGRESI MODEL PROBIT TRANSFORMASI LOG

***** PROBIT ANALYSIS *****

Observed and Expected Frequencies

| Q | Number of Subjects | Observed Responses | Expected Responses | Residual | Prob |
|------|--------------------|--------------------|--------------------|----------|--------|
| 4.23 | 10.0 | 8.0 | 7.361 | .639 | .73612 |
| 4.58 | 16.0 | 7.0 | 8.319 | -1.319 | .51991 |
| 4.74 | 10.0 | 5.0 | 4.140 | .860 | .41397 |
| 4.88 | 5.0 | 1.0 | 1.624 | -.624 | .32486 |
| 4.99 | 6.0 | 1.0 | 1.566 | -.566 | .26102 |
| 5.06 | 5.0 | 2.0 | 1.128 | .872 | .22565 |
| 5.12 | 4.0 | 1.0 | .785 | .215 | .19632 |
| 5.18 | 2.0 | .0 | .345 | -.345 | .17230 |
| 5.25 | 3.0 | .0 | .431 | -.431 | .14383 |
| 5.29 | 3.0 | 1.0 | .381 | .619 | .12700 |



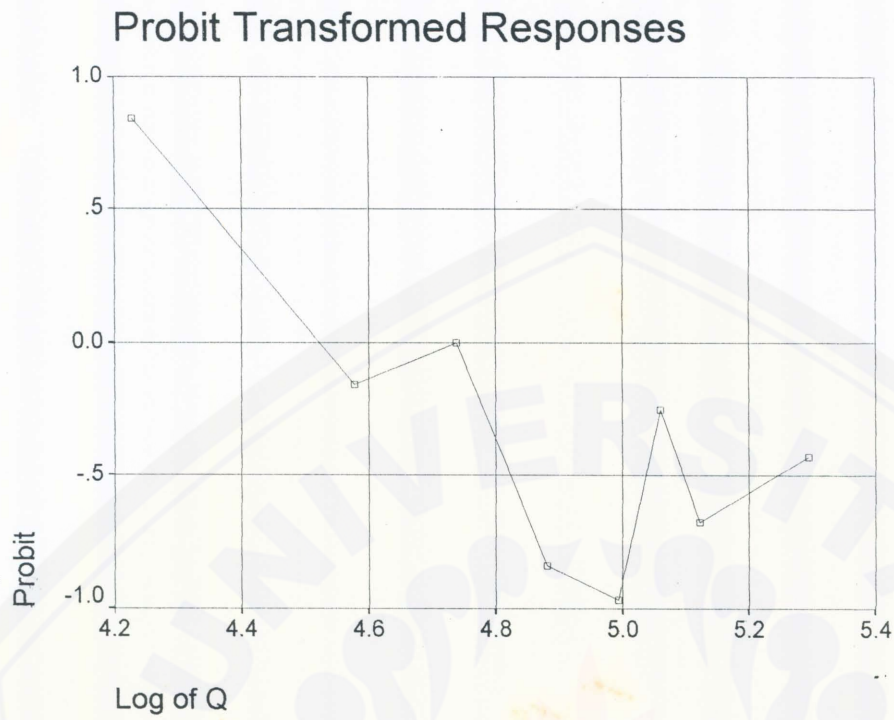
Lampiran 10. ANALISIS REGRESI MODEL PROBIT TRANSFORMASI LOG

* * * * * P R O B I T A N A L Y S I S * * * * *

Confidence Limits for Effective Q

| Prob | Q | 95% Confidence Limits | |
|------|---------------|-----------------------|---------------|
| | | Lower | Upper |
| .01 | 1015838.42501 | 309150.18063 | 192881381.233 |
| .02 | 696421.65244 | 243676.09479 | 67896850.1642 |
| .03 | 548087.30428 | 209250.53515 | 35053062.4451 |
| .04 | 457717.64027 | 186428.09542 | 21336830.8408 |
| .05 | 395317.10848 | 169588.14716 | 14258624.3322 |
| .06 | 348953.63491 | 156359.06280 | 10124113.6596 |
| .07 | 312798.25476 | 145527.34918 | 7502561.08089 |
| .08 | 283615.97388 | 136392.91940 | 5740030.76689 |
| .09 | 259446.63934 | 128517.04216 | 4501689.58025 |
| .10 | 239023.50902 | 121607.53330 | 3601220.29847 |
| .15 | 170222.25399 | 96039.04900 | 1439779.43466 |
| .20 | 129971.51818 | 78538.44432 | 704283.92727 |
| .25 | 103116.54573 | 64895.43892 | 388366.11932 |
| .30 | 83764.19849 | 53244.32476 | 233677.70482 |
| .35 | 69089.15871 | 42611.47812 | 151804.94838 |
| .40 | 57548.71445 | 32668.92417 | 106442.57757 |
| .45 | 48221.43102 | 23747.48119 | 80320.79648 |
| .50 | 40519.31793 | 16425.95096 | 64305.08836 |
| .55 | 34047.41608 | 10922.64094 | 53552.34667 |
| .60 | 28529.13642 | 7031.71571 | 45628.92144 |
| .65 | 23763.71570 | 4385.97262 | 39325.41173 |
| .70 | 19600.43975 | 2636.71559 | 34009.31096 |
| .75 | 15921.93681 | 1509.97985 | 29317.37353 |
| .80 | 12632.11470 | 806.47228 | 25011.06608 |
| .85 | 9645.12622 | 386.11004 | 20897.61900 |
| .90 | 6868.84371 | 152.03106 | 16757.50052 |
| .91 | 6328.14181 | 121.30975 | 15897.16716 |
| .92 | 5788.86691 | 94.90703 | 15015.75845 |
| .93 | 5248.79887 | 72.44164 | 14106.17511 |
| .94 | 4704.96639 | 53.56251 | 13158.63278 |
| .95 | 4153.15981 | 37.94762 | 12158.89234 |
| .96 | 3586.96057 | 25.30387 | 11084.68877 |
| .97 | 2995.53577 | 15.36861 | 9897.47721 |
| .98 | 2357.50155 | 7.91597 | 8518.92625 |
| .99 | 1616.21680 | 2.77908 | 6732.71611 |

Lampiran 11. GRAFIK ANALISIS REGRESI MODEL PROBIT TRANSFORMASI LOG



Lampiran 12. Tabel Perhitungan Standart Deviasi 1 (SD_1)

| No | Pendapatan Kotor (Rp/hari) (X_1) | Pendapatan Kotor Rata-rata (Rp/hari) (\bar{X}_1) | $(X_1 - \bar{X}_1)$ | $(X_1 - \bar{X}_1)^2$ |
|------------|--------------------------------------|--|---------------------|-----------------------|
| 1 | 9.000,00 | 53.596,15 | -44.596,15 | 1.988.816.595,00 |
| 2 | 10.000,00 | 53.596,15 | -43.596,15 | 1.900.624.295,00 |
| 3 | 10.000,00 | 53.596,15 | -43.596,15 | 1.900.624.295,00 |
| 4 | 15.000,00 | 53.596,15 | -38.596,15 | 1.489.662.795,00 |
| 5 | 15.000,00 | 53.596,15 | -38.596,15 | 1.489.662.795,00 |
| 6 | 20.000,00 | 53.596,15 | -33.596,15 | 1.128.701.295,00 |
| 7 | 25.000,00 | 53.596,15 | -28.596,15 | 817.739.794,80 |
| 8 | 27.500,00 | 53.596,15 | -26.096,15 | 681.009.044,80 |
| 9 | 30.000,00 | 53.596,15 | -23.596,15 | 556.778.294,80 |
| 10 | 30.000,00 | 53.596,15 | -23.596,15 | 556.778.294,80 |
| 11 | 35.000,00 | 53.596,15 | -18.596,15 | 345.816.794,80 |
| 12 | 40.000,00 | 53.596,15 | -13.596,15 | 184.855.294,80 |
| 13 | 40.000,00 | 53.596,15 | -13.596,15 | 184.855.294,80 |
| 14 | 45.000,00 | 53.596,15 | -8.596,15 | 73.893.794,82 |
| 15 | 45.000,00 | 53.596,15 | -8.596,15 | 73.893.794,82 |
| 16 | 50.000,00 | 53.596,15 | -3.596,15 | 12.932.294,82 |
| 17 | 50.000,00 | 53.596,15 | -3.596,15 | 12.932.294,82 |
| 18 | 55.000,00 | 53.596,15 | 1.403,85 | 1.970.794,82 |
| 19 | 55.000,00 | 53.596,15 | 1.403,85 | 1.970.794,82 |
| 20 | 60.000,00 | 53.596,15 | 6.403,85 | 41.009.294,82 |
| 21 | 70.000,00 | 53.596,15 | 16.403,85 | 269.086.294,80 |
| 22 | 100.000,00 | 53.596,15 | 46.403,85 | 2.153.317.295,00 |
| 23 | 110.000,00 | 53.596,15 | 56.403,85 | 3.181.394.295,00 |
| 24 | 115.000,00 | 53.596,15 | 61.403,85 | 3.770.432.795,00 |
| 25 | 142.000,00 | 53.596,15 | 88.403,85 | 7.815.240.695,00 |
| 26 | 190.000,00 | 53.596,15 | 136.403,85 | 18.606.010.295,00 |
| Jumlah | | = | | 49.240.009.615,00 |
| $(SD_1)^2$ | | = | | 1.969.600.385,00 |
| SD_1 | | = | | 44.380,18009 |

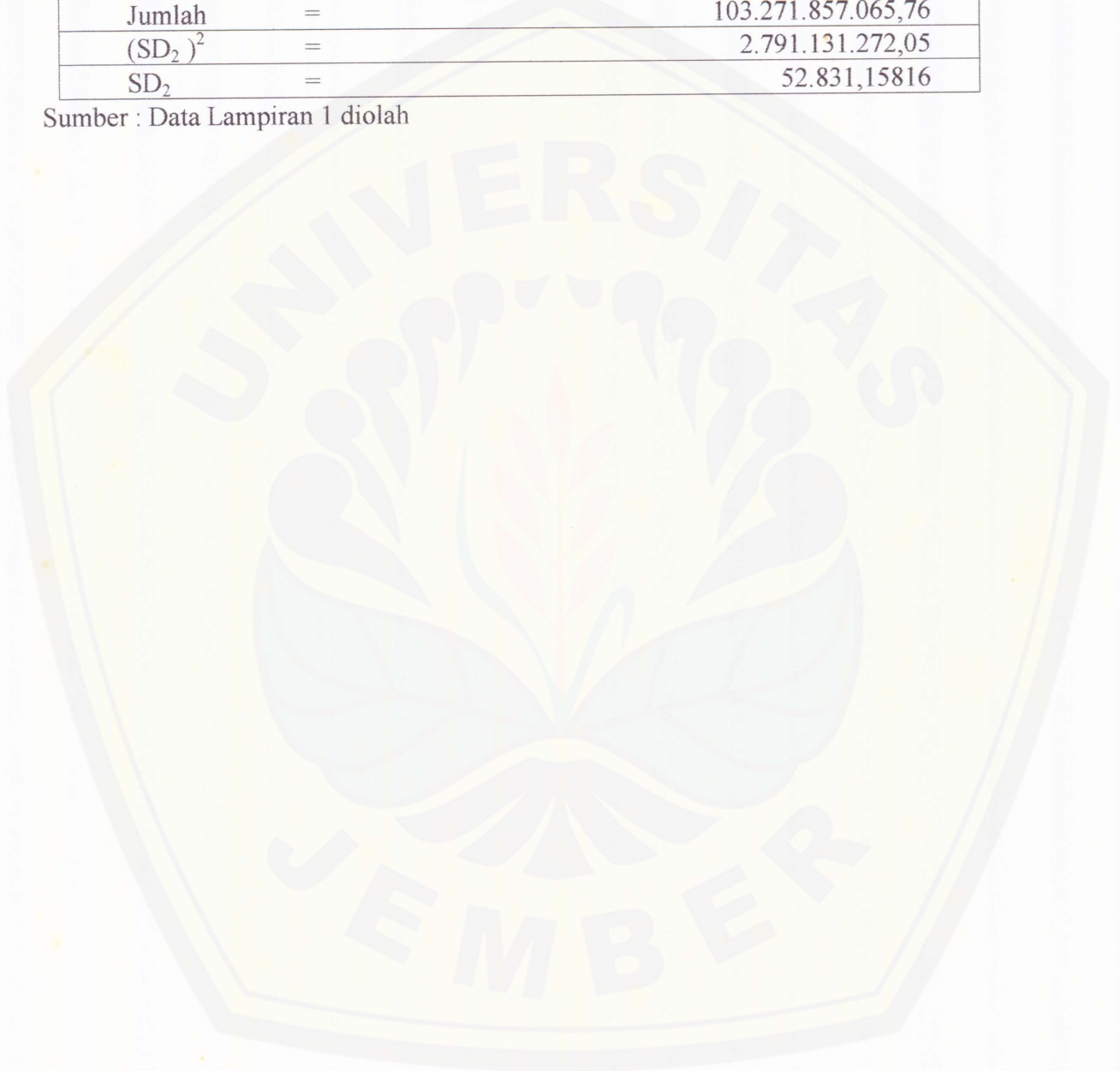
Sumber : Lampiran 1 diolah

Lampiran 13. TABEL PERHITUNGAN STANDART DEVIASI 2 (SD_2)

| No | Pendapatan Kotor (Rp/hari) (X_2) | Pendapatan Kotor Rata-rata (Rp/hari) (\bar{X}_2) | $(X_2 - \bar{X}_2)$ | $(X_2 - \bar{X}_2)^2$ |
|----|--------------------------------------|--|---------------------|-----------------------|
| 1 | 15.000,00 | 90.065,79 | -75.065,8 | 5.634.872.749,31 |
| 2 | 22.500,00 | 90.065,79 | -69.594,6 | 4.843.407.596,79 |
| 3 | 30.000,00 | 90.065,79 | -60.065,8 | 3.607.899.128,32 |
| 4 | 35.000,00 | 90.065,79 | -55.065,8 | 3.032.241.228,32 |
| 5 | 35.000,00 | 90.065,79 | -55.065,8 | 3.032.241.228,32 |
| 6 | 35.000,00 | 90.065,79 | -55.065,8 | 3.032.241.228,32 |
| 7 | 35.000,00 | 90.065,79 | -55.065,8 | 3.032.241.228,32 |
| 8 | 40.000,00 | 90.065,79 | -50.065,8 | 2.506.583.328,32 |
| 9 | 40.000,00 | 90.065,79 | -50.065,8 | 2.506.583.328,32 |
| 10 | 45.000,00 | 90.065,79 | -45.065,8 | 2.030.925.428,32 |
| 11 | 45.000,00 | 90.065,79 | -45.065,8 | 2.030.925.428,32 |
| 12 | 50.000,00 | 90.065,79 | -40.065,8 | 1.605.267.528,32 |
| 13 | 50.000,00 | 90.065,79 | -40.065,8 | 1.605.267.528,32 |
| 14 | 57.500,00 | 90.065,79 | -32.565,8 | 1.060.530.678,32 |
| 15 | 60.000,00 | 90.065,79 | -30.065,8 | 903.951.728,32 |
| 16 | 60.000,00 | 90.065,79 | -30.065,8 | 903.951.728,32 |
| 17 | 70.000,00 | 90.065,79 | -20.065,8 | 402.635.928,32 |
| 18 | 75.000,00 | 90.065,79 | -15.065,8 | 226.978.028,32 |
| 19 | 80.000,00 | 90.065,79 | -10.065,8 | 101.320.128,32 |
| 20 | 85.000,00 | 90.065,79 | -50.65,79 | 25.662.228,32 |
| 21 | 90.000,00 | 90.065,79 | -65,79 | 4.328,32 |
| 22 | 100.000,00 | 90.065,79 | 9.934,21 | 98.688.528,32 |
| 23 | 100.000,00 | 90.065,79 | 9.934,21 | 98.688.528,32 |
| 24 | 100.000,00 | 90.065,79 | 9.934,21 | 98.688.528,32 |
| 25 | 100.000,00 | 90.065,79 | 9.934,21 | 98.688.528,32 |
| 26 | 110.000,00 | 90.065,79 | 19.934,21 | 397.372.728,32 |
| 27 | 120.000,00 | 90.065,79 | 29.934,21 | 896.056.928,32 |
| 28 | 120.000,00 | 90.065,79 | 29.934,21 | 896.056.928,32 |
| 29 | 125.000,00 | 90.065,79 | 34.934,21 | 1.220.399.028,32 |
| 30 | 125.000,00 | 90.065,79 | 34.934,21 | 1.220.399.028,32 |
| 31 | 137.500,00 | 90.065,79 | 47.434,21 | 2.250.004.278,32 |
| 32 | 150.000,00 | 90.065,79 | 59.934,21 | 3.592.109.528,32 |
| 33 | 150.000,00 | 90.065,79 | 59.934,21 | 3.592.109.528,32 |
| 34 | 175.000,00 | 90.065,79 | 84.934,21 | 7.213.820.028,32 |
| 35 | 175.000,00 | 90.065,79 | 84.934,21 | 7.213.820.028,32 |

| | | | | |
|-----------------|------------|-----------|-----------|--------------------|
| 36 | 180.000,00 | 90.065,79 | 89.934,21 | 8.088.162.128,32 |
| 37 | 200.000,00 | 90.065,79 | 109.934,2 | 2.085.530.528,32 |
| 38 | 200.000,00 | 90.065,79 | 109.934,2 | 12.085.530.528,32 |
| Jumlah | | = | | 103.271.857.065,76 |
| $(SD_2)^2$ | | = | | 2.791.131.272,05 |
| SD ₂ | | = | | 52.831,15816 |

Sumber : Data Lampiran 1 diolah



Lampiran 14. PERHITUNGAN HASIL UJI BEDA RATA-RATA (UJI-Z)

Diketahui:

$$n_1 = 26$$

$$n_2 = 38$$

$$\bar{X}_1 = 53.596,15$$

$$\bar{X}_2 = 90.065,79$$

$$SD_1 = 44.380,18009$$

$$SD_2 = 52.831,15816$$

Kriteria pengambilan keputusan dengan derajat keyakinan sebesar 95% berdasarkan pengujian dua arah

$$Z_{hitung} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{(SD_1)^2}{n_1} + \frac{(SD_2)^2}{n_2}}}$$

$$Z_{hitung} = \frac{(53.596,15 - 90.065,79)}{\sqrt{\frac{(44.380,18009)^2}{26} + \frac{(52.831,1581)^2}{38}}}$$

$$Z_{hitung} = -2,9856593$$

$$Z_{tabel} = 1,96$$

Sumber: Lampiran 12 dan 13